

**KADERISASI DAN KETERPILIHAN CALEG DPRK PARTAI GERINDRA
PADA PEMILIHAN LEGISLATIF 2019 DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SITI ANA

NIM. 160801082

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
TAHUN 2020**

**“KADERISASI DAN KETERPILIHAN CALEG DPRK PARTAI GERINDRA
PADA PEMILIHAN LEGISLATIF 2019 DI KOTA BANDA ACEH”**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Pada Program Studi Ilmu Politik

Oleh :

SITI ANA
NIM. 160801082

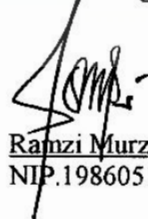
Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I



Eka Januar, M.Soc.,Sc
NIP.198401012015031003

Pembimbing II



Ranzi Murziqin, M.A
NIP.198605132019031006

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Dan Dinyatakan Lulus serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Ilmu Politik

Diajukan Oleh :

SITI ANA
NIM. 160801082

Pada hari / Tanggal
Selasa : 4 Agustus 2020
14 dzulhijah 1441

Di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi

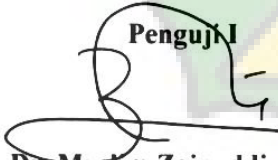
Ketua


Eka Januar, M.Soc.Sc
NIP.198401012015031003


Sekretaris


Ramzi Murziqin, M.A
NIP. 198605132019031006

Penguji I


Dr. Muslim Zainuddin, M.Si
NIP. 1966102319941021001

Penguji II


Danil Akbar Taqwadin, B.IAM,M.Sc
NIDN . 2008048903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh




Dr. Firda Dewi, S.Ag., M.Hum
NIP. 197307232000032002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Ana
NIM : 160801082
Prodi : Ilmu Politik
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Judul Skripsi : Kaderisasi Dan Keterpilihan Caleg DPRK Paertai Gerindra Pada Pemilihan Legislatif 2019 Di Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 4 Agustus 2020
Yang Menyatakan,



Siti Ana

ABSTRAK

Adapun penelitian ini dilatar belakangi oleh meningkatnya suara partai Gerindra mulai dari pemilu 2014 sampai 2019. Pada tahun 2014 partai Gerindra mendapatkan 2 kursi DPRK dengan jumlah suara 6,67%. Sedangkan 2019 partai Gerindra semakin meningkat mendapatkan 4 kursi DPRK dengan jumlah suara 13,67%. Meningkatnya jumlah kursi partai Gerindra disebabkan karena caleg dari partai itu memiliki kemampuan yang bisa menarik simpati masyarakat. Sementara Tujuan penelitian yang digunakan adalah untuk mengetahui proses kaderisasi partai Gerindra, pengaruh proses kaderisasi terhadap peluang keterpilihan caleg DPRK partai Gerindra serta tantangan keterpilihan caleg DPRK partai Gerindra pada pemilihan legislatif 2019 di kota Banda Aceh. Metodologi penelitian yang digunakan adalah Kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Instrumen penelitian dengan lembar wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kaderisasi yang dilakukan partai Gerindra bersifat tertutup, karena mereka langsung memilih kader yang memiliki potensi dan sistem pemilihannya dilihat dari para kader yang telah direkrut sebelumnya. Proses kaderisasi terhadap peluang keterpilihan caleg sangat berpengaruh, karena dengan sistem kaderisasi yang tertutup, maka para kader yang ditunjuk sudah dibina serta kepribadian yang terdidik dalam pendidikan politik membuat para kader saling berhubungan dengan baik sehingga kemampuan caleg sudah tinggi. Adapun tantangan yang dihadapi oleh partai adalah adanya fenomena berupa, kospolitik, kesulitan dalam menarik simpati masyarakat, serta persaingan antara caleg dan juga tantangan dari segi pengkaderan yang di mana jika tidak menjalin hubungan yang baik antar sesama kader maka para kader bisa ditarik oleh partai lain.

Kata kunci : *partai Gerindra, rekrutmen, kaderisasi, pemilihan legislatif.*

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini setelah melalui perjuangan panjang, guna memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis panjatkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini berjudul **“Kaderisasi Dan Keterpilihan Caleg DPRK Partai Gerindra Pada Pemilihan Legislatif 2019 Di Kota Banda Aceh”**.

Dalam proses penuliskan skripsi ini, harus disadari bahwa tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi serta partisipasi dari berbagai pihak yang terlibat untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu melalui tulisan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., MA. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Ibu Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Abdullah Sani, MA selaku Ketua Prodi Ilmu Politik UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Ibu Rizkika Lhena Darwin, MA. Selaku Sekretaris Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
5. Ibu Aklima, S.Fil.I., MA selaku penasehat akademik yang selalu mendidik serta mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepada penulis
6. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Eka Januar, S.IP., M.Soc,Sc. Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih turut pula penulis ucapkan kepada Bapak Ramzi Murzikin, MA. Selaku pembimbing II yang telah menyumbangkan pikiran serta saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Dr. Muslim Zainuddin, M.Si selaku dosen penguji I dan Bapak Danil Akbar Taqwadin, B. IAM, M. Sc selaku dosen penguji II yang telah mencurahkan pemikiran, waktu dan tenaganya untuk selesainya skripsi ini.
8. Seluruh dosen-dosen di FISIP terutama dosen prodi ilmu politik yang selama perkuliahan telah tulus dan ikhlas mendidik serta mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepada penulis
9. Seluruh Bapak/Ibu Staf Tata Usaha, Akademik FISIP UIN Ar-Raniry Banda Aceh atas segala bantuan dan kemudahan yang telah diberikan.
10. Kepada informan yang telah banyak membantu penulis untuk mendapatkan informasi yang penulis butuhkan.

11. Kepada kedua orang tua penulis, Ayah Alinduan dan Ibu Nuraini atas do'a yang selalu Ayah dan Ibu panjatkan kepada Allah SWT, atas segala usaha serta kerja keras Ayah dan Ibu lakukan, atas pelajaran-pelajaran yang selalu Ayah dan Ibu ajarkan kepada penulis. Skripsi ini hanyalah sebagian kecil dari perwujudan rasa cinta, sayang, dan pembuktian bahwa anakmu selalu berusaha menjadi manusia yang berguna. Semoga Allah SWT selalu melindungi Ayah dan Ibu. Serta segenap keluarga tercinta, Abang (Rispartin), Uda (Rishendra), Acu (Rishendri), Kakak (Desi Emelia Fitri) dan Adik-adik (Rispan, Riski, Riska, Aulia) yang telah memberikan semangat dan kasih sayang yang tiada tara kepada penulis.
12. Kepada Imran terima kasih banyak atas segala support serta kekuatan yang telah diberikan selama pembuatan skripsi ini. Terima kasih selalu membantu, memberi masukan, bahkan menguatkan penulis. Semoga kita terus diberikan kesempatan untuk berjuang bersama dan bisa bermanfaat untuk orang banyak.
13. Kepada teman-teman Ilmu Politikangkatan 2016 Unit 1,2,dan 3, sekaligus menjadi sahabat terbaik Nurhidayati, Syahraini, Rauzatul Jannah, Asmaul Husna, Nurhaidah, Nuramelia dll. Terima kasih telah membuat perkuliahan penulis terasa berwarna dengan canda tawa dan semangat kalian, semoga kita sukses di setiap jalan yang kita tempuh..
14. Abang-abang senior terutama kepada Murtadha Zaiton, S.IP, Aidil Adha S.IP, Tarmizi, S.IP, Dan Suhardin Djalal, S.H. yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Bancin, Reky Afisa, Syahwandi, Rosa Fitriani, Maimuna Alawiyah Dan Puspa Hijriati yang telah turut memberi semangat kepada penulis sehingga selesailah penulisan skripsi ini.

16. Trimakasih juga kepada kakak Iswan Dewi, S.Pd sebagai kakak kos yang selalau memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

17. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyempurnaan skripsi ini.

Tanpa adanya mereka, peneliti tidak yakin penelitian ini dapat selesai dengan baik. Peneliti berterima kasih dengan sepenuh hati, semoga Allah SWT selalu melindungi mereka serta membalas kebaikan mereka. Namun demikian, peneliti bertanggung jawab penuh atas segala kekurangan dalam penelitian ini, kritik yang membangun sangat peneliti harapkan.

Banda Aceh, 4 Agustus 2020
Penulis,

Siti Ana

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perolehan Kursi DPRK 2014 Kota Banda Aceh.....	4
Gambar 2.2 Perolehan Kursi DPRK 2019 Kota Banda Aceh.....	6



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Informan Penelitian	31
Tabel 4.1 : Struktur Kepengurusan Partai Gerindra Kota Banda Aceh	37



DAFTAR LAMPIRAN

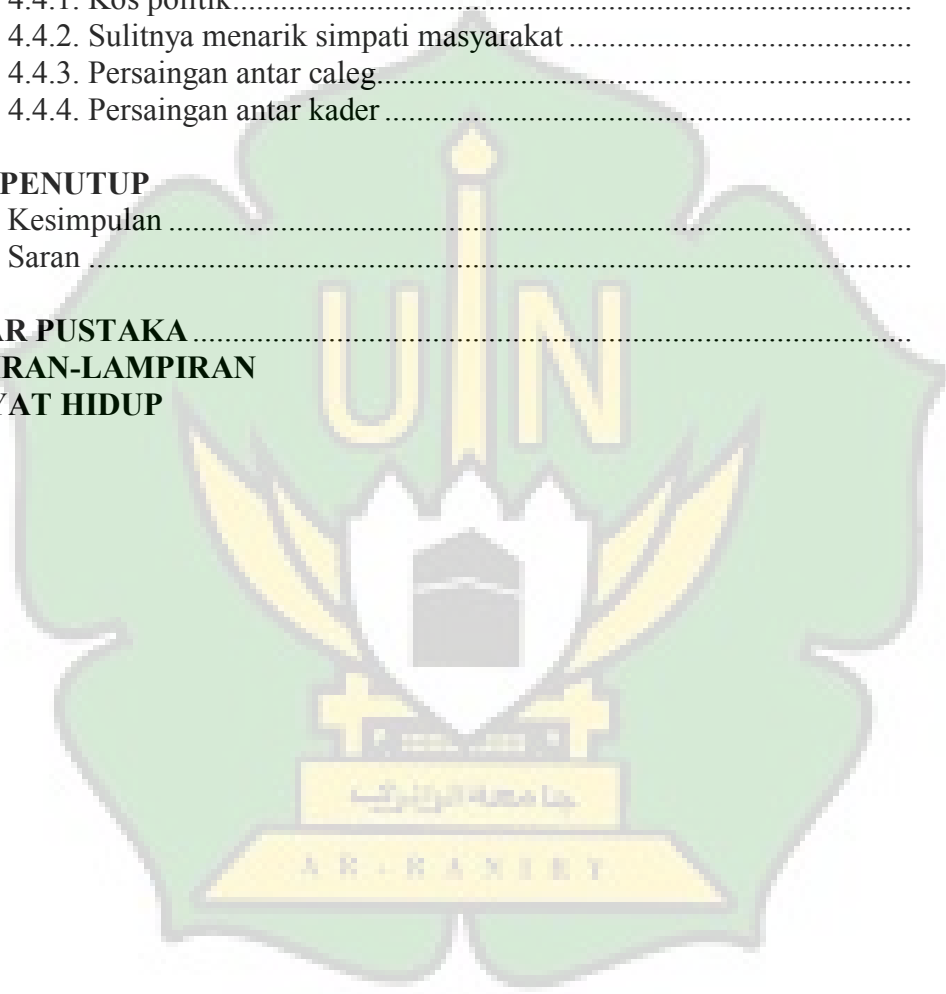
- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Teoritis.....	8
1.5 Sistematika penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	
2.1 Proses Rekrutmen Politik.....	11
2.2 Proses Kaderisasi Partai Politik	16
2.3 Perbedaan kaderisasi dengan publik figur.....	21
2.4 Pembahasan Penelitian Yang Relevan	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
3.2 Fokus Penelitian	28
3.3 Lokasi Penelitian	29
3.4 Sumber Data	29
3.5 Informan Penelitian.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7 Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Propil Partai Gerindra	34
4.1.1 Sejarah Partai Gerindra Kota Banda Aceh	34
4.1.2 Visi-Misi Partai Gerindra.....	35
4.1.3 Struktur Kepengurusan Partai Gerindra Di Kota Banda Aceh.....	36
4.2 Proses kaderisasi partai gerindra pada pemilihan legislatif 2019.....	38

4.2.1 Rekrutmen	38
4.2.2 Kaderisasi.....	44
4.3 Pengaruh Proses Kaderisasi Terhadap Peluang Keterpilihan Caleg.....	47
4.4 Tantangan Keterpilihan Caleg DPRK Partai Gerindra	51
4.4.1. Kos politik.....	52
4.4.2. Sulitnya menarik simpati masyarakat	53
4.4.3. Persaingan antar caleg.....	54
4.4.4. Persaingan antar kader	54
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Partai politik mempunyai posisi dan peranan yang sangat penting dalam setiap sistem demokrasi. Sebagai aktor dalam negara demokrasi, partai politik menjadi sebuah wadah bagi warga negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara.¹ Partai politik harus mengamalkan demokrasi dengan memberi stimulasi para kadernya agar memberikan yang terbaik pada Negara dan bangsa yang pada hakekatnya membangun mentalitas juara untuk memenangkan setiap kompetisi dengan melakukan yang terbaik yang bisa dilakukannya.

Demi terwujudnya suatu demokrasi yang baik partai politik harus mempunyai kader-kader partai yang berkualitas, unggul, kuat serta solid melalui proses rekrutmen dan kaderisasi politik, karena melalui kader partai yang akan maju dalam proses pemilu sebagai wakil rakyat partai politik haruslah berpartisipasi aktif dalam pemerintahan, dengan mendudukkan kader-kadernya menjadi pejabat pemerintah sebagai wakil rakyat, sehingga dapat turut serta dalam mengambil dan menentukan keputusan politik berupa kebijakan sesuai dengan kepentingan masyarakat.

Partai politik menjalankan fungsi rekrutmen dan kaderisasi politik, pada fungsi ini seseorang mengalami proses politik yaitu menyeleksi, menjangkau dan melatih calon-calon pemimpin yang dipersiapkan untuk menjadi pemimpin yang dapat menyalurkan aspirasi dan mengemban amanat dari masyarakat. Menjadi

¹ Miriam Budiardjo. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia. hlm. 397.

pemimpin yang tidak hanya untuk kepentingan partainya tapi juga untuk kepentingan rakyat. Masalah seleksi kepemimpinan, baik kepemimpinan internal partai maupun kepemimpinan nasional yang lebih luas. Untuk kepemimpinan internalnya, setiap partai butuh kader-kader yang berkualitas, karena hanya dengan kader yang demikian ia dapat menjadi partai yang mempunyai kesempatan lebih besar untuk mengembangkan diri.²

Dengan mempunyai kader-kader politik yang berkualitas, partai politik tidak akan kesulitan dalam menentukan pemimpinnya dan mempunyai kesempatan untuk mengajukan kader yang berkompentensi sebagai calon pemimpin politik di pemerintahan serta diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam pemerintah sebagai pemimpin yang baik dan amanah yang memperjuangkan kepentingan rakyat. Maka dari itu setiap partai politik pasti mempunyai pola atau sistem rekrutmen dan kaderisasi yang berbeda-beda sesuai dengan sistem pemikiran dan ideologi politik yang dianut masing-masing partai politik.

Pola rekrutmen dan mekanisme kaderisasi meliputi segala aktifitas partaipolitik dimulai dari penerimaan anggota, penyeleksian kader, pembinaan kualitas kader sampai dengan penempatan/penugasan kader-kader partai dalam jabatan-jabatan strategis. Kaderisasi belum menjadi prioritas bagi partai politik di Indonesia. Selama masa orde baru hingga era reformasi, mayoritas partai politik

² Budiardjo, Mariam.. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. (PT. Gramedia Pustaka Utama 2008) hlm 408.

masih mengandalkan figur, ketenaran bahkan dinasti, untuk meraih dukungan dalam pemilihan umum.

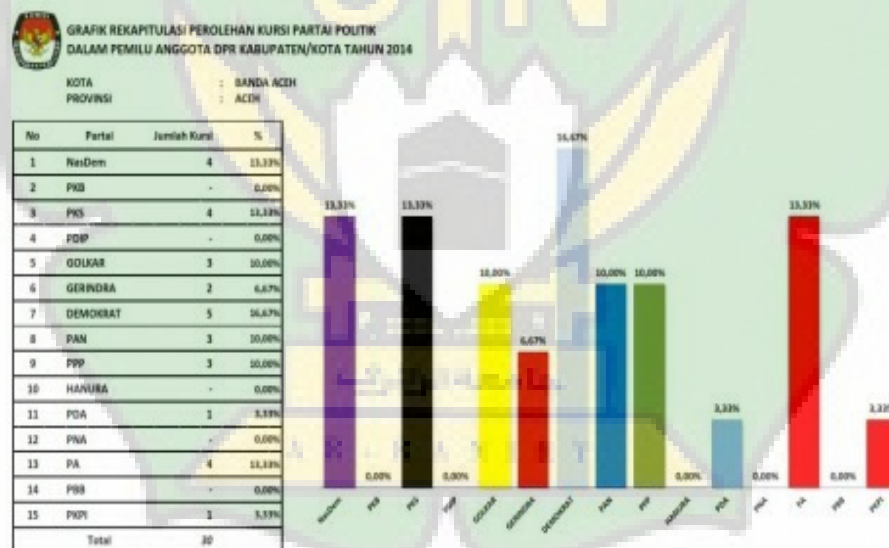
Dalam pengkaderan, ada dua persoalan yang penting. Pertama, bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh organisasi untuk peningkatan kemampuan baik keterampilan maupun pengetahuan. Kedua, adalah kemampuan untuk menyediakan stok kader atau SDM organisasi, dan terutama dikhususkan pada kaum muda. Ini merupakan bentuk pendidikan politik, dimana selama ini peran tersebut terabaikan. Namun yang banyak terjadi sekarang ini adalah proses seleksi yang serampangan tanpa kaedah-kaedah tertentu yang dilakukan oleh partai politik, dapat dilihat bahwa parpol tidak menseleksi secara ketat siapa-siapa yang akan dijadikan wakil rakyat nantinya. Para pemimpin partai politik besar di Indonesia kerap berasal bukan dari kualifikasinya, melainkan dari unsur “kebangsawanan” tertentu.³

Partai Gerindra hidup dan berkembang di dalam era globalisasi dan informatika, dengan dinamika perubahan yang sangat cepat dan penuh kompleksitas. Partai Gerakan Indonesia Raya, atau Partai Gerindra, adalah sebuah partai politik di Indonesia yang diketuai oleh Prof. Dr. Ir Suhardi M.Sc mengusung Prabowo Subianto selaku Ketua Dewan Pembina sebagai calon presiden. Pembentukan Partai Gerindra terbilang mendesak. Sebab dideklarasikan berdekatan dengan waktu pendaftaran dan masa kampanye pemilihan umum, yakni pada 6 Februari 2008. Nama Gerindra sendiri diambil dari nama Perindra, yang merupakan pemberian langsung dari

³ Koiruddin.2004. Parpol dan Agenda Transisi Demokrasi, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm.5.

Presiden Soekarno. Namun, Prabowo Subianto tidak bisa mendaftarkan nama tersebut, karena harus melalui persetujuan pengurus lama, yang kebanyakan sudah meninggal dunia. Burung Garuda. Kepala burung garuda tersebut dipelopori oleh Prabowo Subianto.⁴

Kaderisasi Partai Gerindra Kota Banda Aceh masih adanya permasalahan dalam sistem kaderisasi, di partai politik perlu adanya perubahan yang dilakukan sehingga akan memberikan dampak yang lebih baik kedepannya pada saat pemilu yang akan datang seperti halnya Pada pileg tahun 2009 tercatat Partai Gerindra tidak mendapatkan kursi DPRK Kota Banda Aceh.



Gambar 1.1 Perolehan kursi partai politik dalam pemilu DPRK kota Banda Aceh pada tahun 2014

⁴Ahmad Tosin. 2016. *Pola Rekrutmen Calon Legislatif Partai Gerindra pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Jepara*. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. halaman 4.

(Sumber : KIP Kota Banda Aceh)

Berdasarkan gambar di atas terjadi perubahan karena perolehan suara Partai Gerindra meningkat pada pileg 2014. Kali ini Partai Gerindra mendapatkan 2 kursi atau 6,67%. Daerah Pemilihan Kota Banda Aceh 2 (Kuta Alam) dengan perolehan suara sebanyak 420 suara oleh calegnya bernama Mahyiddin selanjutnya Daerah Pemilihan Kota Banda Aceh 5 (Jaya Baru-Banda Raya) dengan perolehan suara sebanyak 916 oleh caleg bernama Ramza Harli.⁵ Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan suara Partai Gerindra pada tahun 2014.



⁵ Wawancara dengan Bagian Teknis Kantor KIP Kota Banda Aceh, (Pak Kiki), pada Kamis 18 juli 2019.

Gambar 1.2 Perolehan kursi partai politik dalam pemilu DPRK kota Banda Aceh pada tahun 2019

(Sumber : KIP Kota Banda Aceh)

Pasca pileg 2009 dan 2014 yang lalu ternyata partai ini di pileg 2019 malah semakin membawa perubahan pencapaian yang progresif Partai Gerindra Kota Banda Aceh meraih 4 kursi DPRK dengan jumlah 15.950 suara atau 13,67% . Dapil 1, Kecamatan Baiturrahman-Lueng Bata Partai Gerindra meraih satu kursi DPRK, Dapil 2, Kecamatan Kuta Alam Partai Gerindra meraih 1 kursi DPRK, Dapil 3, Kecamatan Syiah Kuala-Ule Kareng Partai Gerindra meraih 1 kursi DPRK, dan Dapil 4, Kecamatan Jaya Baru-Banda Raya meraih 1 kursi DPRK Kota Banda Aceh.⁶

Pada tahun 2019 tercatat Partai Gerindra mempunyai 29 calon DPRK Kota Banda Aceh yang dimana 24 caleg berasal dari public pigur dan 5 caleg dari kader Partai Gerindra Kota Banda Aceh.

Penambahan anggota maupun kader Partai Gerindra juga diimbangi dengan sistem kaderisasi yang harus diikuti oleh anggota-anggota partainya, karena kaderisasi merupakan sarana partai dalam mencetak anggotanya sehingga sesuai dengan ideologi yang diyakini partai.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis ingin meneliti Kaderisasi dan Keterpilihan Caleg DPRK Partai Gerindra pada Pemilihan Legislatif 2019 di Kota Banda Aceh, mulai dari tahapan prose kaderisasi sampai dengan proses

⁶Wawancara dengan Bagian Teknis Kantor KIP Kota Banda Aceh, (Pak Kiki), pada Kamis 18 juli 2019.

penetapan calon Legislatif yang diusung oleh partai Gerindra Kota Banda Aceh, sehingga bisa melewati verifikasi berkas Bacaleg dari Partai Gerindra, sehingga dugaan saya sementara bahwa partai gerindra berpengaruh kaderisasi terhadap keterpilihannya anggota DPRK 2019 di Kota Banda Aceh.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses kaderisasi Partai Gerindra pada Pemilihan Legislatif 2019 di Kota Banda Aceh ?
2. Bagaimana pengaruh proses kaderisasi terhadap peluang keterpilihan Caleg DPRK Partai Gerindra di Kota Banda Aceh ?
3. Bagaimana tantangan keterpilihan Caleg DPRK Partai Gerindra di Kota Banda Aceh ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana proses kaderisasi Partai Gerindra pada Pemilihan Legislatif 2019 di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh proses kaderisasi terhadap peluang keterpilihan Caleg DPRK Partai Gerindra di Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui Bagaimana tantangan keterpilihan Caleg DPRK Partai Gerindra di Kota Banda Aceh.

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1.4.1. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi partai-partai politik khususnya partai Gerindra Kota Banda Aceh, sebagai bahan evaluasi terhadap kaderisasi dan keterpilihan calon Legislatif.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan dan acuan di dalam menjalankan kaderisasi dan keterpilihan calon legislatif bagi partai-partai politik dan khususnya partai Gerindra itu tersendiri.

1.4.2. Manfaat Teoritis

1. Melalui penelitian ini, penulis berharap nantinya dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk para peneliti-peneliti yang akan datang mengenai partai politik di dalam bidang kajian ilmu politik pada kaderisasi dan keterpilihan caleg DPRK 2019 Kota Banda Aceh, sehingga menambah wawasan ke ilmuan di dalam bidang kajian ilmu politik melalui pengenalan kaderisasi politik yang di dapatkan di bangku kuliah secara rinci.
2. Melalui penelitian ini, diharapkan menjadi referensi penting bagi civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN AR-RANIRY dalam memperkaya teori dan khazana ke ilmuan politik khususnya di dalam sarana dan prasarana penelitian partai politik, khususnya proses kaderisasi calon Legislatif melalui partai politik.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan kertas karya ini, penulis membagi pokok pembahasan dalam 5 (lima) BAB, dan pembahasan dibagi ke dalam beberapa sub bab. Sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

BAB SATU : Pendahuluan

Menguraikan alasan pemilihan judul, 1. Latar belakang masalah, 2. Rumusan masalah
3. Tujuan penelitian 4. Manfaat penelitian, 6. Sistematika pembahasan.

BAB DUA : Landasan Teori

Menguraikan tentang: 1. Rekrutmen Partai Politik , 2. Kaderisasi Partai politik

BAB TIGA : Metode Penelitian

Menguraikan tentang: 1. Jenis penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Informasi penelitian,
4. Teknik pengumpulan data terbagi wawancara mendalam, dokumentasi, 5. Teknik pengolahan dan analisis data.

BAB EMPAT : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Sejarah partai Gerindra 2. Proses kaderisasi partai Gerindra kota Banda Aceh, 3.
Proses kaderisasi terhadap peluang keterpilihan caleg partai Gerindra, 4. Tantangan
keterpilihan caleg DPRK partai Gerindra Kota Banda Aceh.

BAB LIMA : Penutup

Berisikan kesimpulan dan saran dari pembahasan yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Proses Rekrutmen Politik

Menurut Gabriel Almond, proses rekrutmen merupakan kesempatan rakyat untuk menyeleksi kegiatan-kegiatan politik dan jabatan pemerintahan melalui penampilan dalam media komunikasi, menjadi anggota organisasi, mencalonkan diri untuk jabatan tertentu, pendidikan dan latihan.⁷

Jack C. Plano mengartikan bahwa proses rekrutmen sebagai pemilihan orang-orang untuk mengisi peranan dalam sistem sosial. Sedangkan sistem politik menunjuk pada pengisian posisi formal dan legal, serta peranan-peran yang tidak normal.⁸

Rekrutmen politik mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegiatan politik sebagai anggota partai. Dengan demikian partai turut memperluas partisipasi politik. Caranya ialah melalui kontak pribadi, persuasi dan lain-lain. Juga diusahakan untuk menarik golongan muda untuk dididik menjadi kader yang di masa mendatang akan menggati pimpinan lama (selection of leadership).⁹ Proses rekrutmen akan berdampak terhadap kemajuan organisasi partai politik karena tersedianya para aktivis para partai politik yang berkualitas. Sebagai suatu unsur terpenting, tersedianya orang-orang yang mempunyai integritas mampu dalam menggerakkan roda organisasi adalah suatu keniscayaan. Salah satu hal yang

⁷ Almond, *Studi Perbandingan Sistem Politik*, Dalam Mochtar Mas'ud Dan Colin Mac Andrews (Eds), *Perbandingan Sistem Politik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 1976), Hlm 29.

⁸ Jack C. Plano, Dkk., *Kamus Analisis Politik* (Terj), (Jakarta: Rajawali, 1985), Hlm 211

⁹ Budiardjo, Mariam., *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. (PT. Gramedia Pustaka Utama 1992). Hlm 164.

harus diperhatikan untuk menghasilkan kader partai politik seperti yang diharapkan tersebut adalah dengan mengembangkan sistem rekrutmen dan kaderisasi politik.¹⁰

Dalam hal rekrutmen politik, tentunya semua partisipan menjalani sebuah proses terlebih dahulu. Rekrutmen politik adalah proses dimana individu atau kelompok-kelompok dilibatkan dalam partai politik. Dalam studi tentang rekrutmen politik, istilah rekrutmen politik sering dipertukarkan dalam makna yang sama dengan seleksi kandidat dan Rekrutmen legislatif dan eksekutif. Rekrutmen politik juga dapat diartikan sebagai bagaimana potensial kandidat ditarik untuk bersaing dalam jabatan publik, sedangkan seleksi kandidat adalah proses bagaimana kandidat dipilih dari kumpulan kandidat potensial, sementara itu rekrutmen legislatif berbicara tentang bagaimana kandidat yang dinominasikan partai terpilih menjadi pejabat publik.¹¹

Terdapat tiga tahap dalam rekrutmen politik, yaitu sertifikasi penominasian, dan tahap pemilu.¹² Tahap sertifikasi adalah tahap pendefinisian kriteria yang dapat masuk dalam kandidasi. Berbagai hal yang mempengaruhi tahap sertifikasi meliputi aturan-aturan partai dan norma-norma sosial maupun informal. Tahap penominasian meliputi ketersediaan calon yang memenuhi syarat dan permintaan dari penyeleksi ketika memutuskan siapa yang dinominasikan. Sementara itu, tahap pemilu adalah tahap terakhir yang menentukan siapa yang memenangkan pemilu.

¹⁰ Muhammad Labolo.Teguh Ilham. *Partai Politik Dan Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia*. (Jakarta :Rajawali Pers 2017) Hlm 18.

¹¹ Tri Wahyu Budi Setiawan, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya Malang, 2015. Proses Kaderisasi Partai Gerindra di Kota Malang. Hlm 27.

¹² Norris Pippa . 2006 . Political Recruitmen . Cambridge : Cambridge UP. hlm.89.

Selanjutnya, Lester Seligman menyatakan bahwa pola rekrutmen mencakup dua proses, yaitu, *pertama*, perubahan dari peranan nonpolitik menjadi peranan politik yang berpengaruh. *Kedua*, penempatan dan seleksi orang-orang untuk memegang peranan politik yang khusus. Perekrutan tersebut meliputi pemenuhan syarat untuk mendapatkan status kaum elite dan seleksi atau penempatan pada posisi-posisi elite yang khusus.¹³ Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa dalam partai politik terdapat dua pola rekrutmen yang berbeda, yang pertama pola rekrutmen untuk merekrut anggota baru partai, sedangkan yang kedua adalah pola rekrutmen dalam memilih dan menyeleksi anggota partai yang telah memenuhi syarat untuk menduduki posisi penting di partai politik.

Terkait dengan dasar atau alasan dari sebuah rekrutmen politik, Barbara Geddes, mengklasifikasikan sistem rekrutmen menjadi empat model:

a. Partisanship

Partisanship yaitu rekrutmen politik dari partai politik yang dinilai atas dasar loyalitas pada partai dan berusaha mengumpulkan partisan. Model ini kurang memerhatikan kompetensi.

b. Meritokratik

Meritokratik yaitu rekrutmen politik dari kalangan yang memiliki kompetensi tinggi seperti teknokrat, pengusaha, guru, pekerja ahli, dan lain-lain.

¹³ Lester G.Seligman, *Rekrutmen Kaum Elite Dan Pembangunan Politik*, Dal Aidit Dan Zaenal AKSP (Ed), *Elit Dan Modernisasi*.(Yogyakarta: Liberty,1989),Hlm 15-16

c. *Compartmentalization*

Compartmentalization yaitu rekrutmen politik yang didasarkan pada pengangkatan meritokratis informasi bagi posisi-posisi yang dipertimbangkan sebagai penting bagi keberhasilan pragmatis, sambil pada saat yang sama memungkinkan untuk menggunakan pengangkatan-pengangkatan lain untuk dukungan jangka pendek dan pengembangan pengikut yang loyal.

d. *Survival*

Survival yaitu rekrutmen politik yang didasarkan pada prinsip balas jasa dan sumber daya pelamar serta cenderung patronase.¹⁴

Pada umumnya proses rekrutmen politik dapat dilakukan dengan beberapa cara atau sifat, yaitu:

a. Sistem rekrutmen politik terbuka

Sistem rekrutmen terbuka mengandung makna bahwa semua warga Negara yang memenuhi syarat-syarat yang ditentukan serta mempunyai bakat, tanpa kecuali mempunyai kesempatan yang sama untuk menduduki jabatan politik maupun jabatan pemerintahan.

b. Sistem rekrutmen politik tertutup

Sistem rekrutmen tertutup hanya memberikan kesempatan kepada orang-orang tertentu seperti kawan-kawan akrab, pengusaha, atau

¹⁴ Barbara Geddes, 1996. *Politician's Dilemma : Building State Capacity In Latin America* (University California Press) Hlm. 78-79.

individu-individu yang mempunyai persamaan agama, daerah, etnis, bahkan keluarga dari pihak penguasa.¹⁵

Rekrutmen politik merupakan bagian yang penting dalam penguatan pelembagaan partai politik. Jika partai politik gagal melakukan fungsi ini, maka ia akan berhenti menjadi partai politik. Fungsi rekrutmen politik ini menjadi fungsi eksklusif partai politik dan tidak mungkin ditinggalkan oleh partai politik. Ini terjadi karena organisasi masyarakat selain partai politik tidak dapat menjalankan fungsi rekrutmen politik, karenanya fungsi ini sekaligus menunjukkan salah satu perbedaan paling signifikan antara partai politik dan bukan partai politik.

Partai Gerindra Kota Banda Aceh melakukan perekrutan melalui internal partai, jika ada perekrutan eksternal, itupun harus seizin Dewan Pimpinan Pusat (DPP). Sedangkan di partai lain, khususnya partai-partai baru pendaftaran untuk menjadi calon legislatif di buka secara umum. Ini dibutuhkan karena partai-partai tersebut membutuhkan figur-figur dari luar partai sebagai penarik suara masyarakat. Rekrutmen partai-partai tersebut biasanya melahirkan caleg-caleg instan. Berbeda dengan Partai Gerindra yang lebih mengedepankan jenjang karier politik dalam perekrutannya, yang lebih melihat elektabilitas, kualitas dan pola pikir dari masyarakat.

¹⁵ Lili Romli, *Demokrasi Dalam Baying-Bayang Kekuatan Jawara: Studi Kasus Pencalonan Caleg Di Provinsi Banten 2004*, (Jakarta :LIPI,2005), hlm 19

2.2. Proses kaderisasi partai politik

Partai politik merupakan salah satu sarana untuk melakukan pendidikan politik. Dalam UU No.2 Tahun 2011 disebutkan bahwa salah satu tujuan partai politik yaitu sebagai sarana pendidikan politik bagi anggota dan masyarakat luas agar menjadi warga negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan, berbangsa, dan bernegara.

Partai politik berasal dan berangkat dari anggapan bahwa dengan membentuk wadah organisasi mereka bisa menyatukan orang-orang yang mempunyai pikiran serupa sehingga pikiran dan orientasi mereka bisa dikonsolidasikan. Dengan begitu pengaruh mereka bisa lebih besar dalam pembuatan dan pelaksanaan keputusan.¹⁶

Kaderisasi lebih bersifat sebagai proses intervensi dari partai politik untuk meningkatkan kapasitas individual para anggotanya agar mampu menjalankan sebagai fungsi partai. Selain itu, secara eksternal, kaderisasi juga berarti penting bagi tanggung jawab partai dalam melakukan pendidikan politik kepada publik. Kaderisasi sekaligus juga berguna untuk memastikan bahwa orang-orang yang terseleksi dalam proses rekrutmen adalah orang yang kompeten atau memiliki loyalitas terhadap partai. Karakteristik kaderisasi yang ingin dihasilkan ini akan juga ditentukan oleh kecenderungan tipe dari partai yang bersangkutan.

¹⁶ Miriam budhiarjo. *Dasar- Dasar Ilmu Politik* .(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm 403.

Kaderisasi merupakan hal penting bagi sebuah partai politik, karena ini merupakan inti dari kelanjutan perjuangan partai ke depan dan juga inti dari keberadaan partai politik. Hubungan antara partai politik dengan kaderisasi adalah erat, partai politik memberikan kesempatan warga negara bergabung dan meningkatkan kapasitas diri dan bergabung dalam partai politik, untuk menyalurkan aspirasinya.

Kaderisasi menjadi hal penting bagi sebuah partai politik, karena ini merupakan inti dari kelanjutan perjuangan partai ke depan dan juga inti dari keberadaan partai politik. Tanpa kaderisasi kepemimpinan, sangat sulit dibayangkan sebuah partai politik dapat bergerak dan melakukan tugas-tugasnya dengan baik dan dinamis. Kaderisasi kepemimpinan adalah sebuah syarat mutlak dalam membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan.¹⁷

Prinsip Kaderisasi, Kaderisasi partai politik dapat dilakukan dengan baik hanya jika dalam proses tersebut berlaku prinsip-prinsip sebagai berikut:

Terbuka. Prinsip terbuka ini mengandung arti bahwa proses kaderisasi harus dapat diikuti oleh semua anggota partai politik, artinya anggota partai politik memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pelatihan (training) dan kegiatan-kegiatan yang lainnya dalam proses kaderisasi. Kaderisasi perlu disertai jaminan bahwa semua kader yang telah menjadi anggota partai politik maupun

¹⁷ Syamsuddin Haris, dkk. *Panduan Rekrutmen dan Kaderisasi Partai Politik Ideal di Indonesia*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi dan P2Politik LIPI, (2016). Hlm 50 diakses melalui <https://aclc.kpk.go.id/wp-content/uploads/2018/07/Panduan-Rekrutmen-dan-Kaderisasi-Parpol-Ideal.pdf> pada 27 februari 2020.

anggota sayap partai yang memiliki potensi dan/ atau dengan penilaian lain yang telah ditentukan oleh partai politik yang sifatnya demokratis dapat mengikuti seluruh jenjang kegiatan kaderisasi. Dalam kaitan ini, perlu juga dimunculkan sistem persaingan yang sehat dan transparan dalam tubuh organisasi partai politik. Kader harus dibiasakan dengan sistem persaingan yang sehat dan transparan. Dengan sistem persaingan yang terbebas dari kolusi dan nepotisme inilah kaderisasi kepemimpinan akan dapat melahirkan calon-calon pemimpin yang berkualitas.

Tertutup/Diskriminatif. Pemberian akses yang berbeda dalam proses kaderisasi juga sekaligus berarti bahwa mekanisme kaderisasi juga membuka ruang yang sama untuk seluruh anggota untuk mengikuti atau mendapatkan promosi dan karier politik melalui proses kaderisasi tanpa membedakan warna kulit, golongan, agama, gender, serta suku. Prinsip non-diskriminatif dalam kaderisasi sekaligus dapat mengurangi oligarkhi parpol terkait dengan kandidasi dalam kontestasi pemilu legislatif, kepala daerah dan presiden/wakil presiden serta pemilihan kader-kader partai di jabatan public lainnya.

Berjenjang. Penjenjangan kaderisasi parpol didasarkan pelapisan yang bertahap, bertingkat atau piramidal. Ini misalnya bisa disusun dengan melakukan penjenjangan kaderisasi tingkat dasar, tingkat menengah, tingkat lanjut atau penyebutan lainnya. Rasionalisasi penjenjangan model hirarkhi ini bisa dilakukan karena alasan penjenjangan sebagai akibat pentahapan materi kaderisasi (materi bersifat piramidal) dan penjenjangan sebagai akibat pentahapan karir dalam organisasi (karir bersifat piramidal).

Agar proses kaderisasi ini dapat terjaga kesinambungannya, maka dibutuhkan pelembagaan sistem kaderisasi yang baku, berjenjang, dan menganut prinsip meritokrasi. Ada dua dimensi utama yang penting dicermati dalam rangka melakukan pelembagaan sistem kaderisasi, yang sebenarnya menjadi ciri khas pelembagaan demokrasi dalam internal partai, yakni dimensi formal dan dimensi politis.

Dimensi formal berkenaan dengan soal bahwa internalisasi nilai-nilai demokrasi, ideologi dan perjuangan partai butuh dicangkokkan melalui instrumen program pendidikan dan pembentukan lembaga yang khusus mengelola kaderisasi. Sedangkan dimensi politis menempatkan kaderisasi dalam makna ruang politik, yakni ruang tarik-menarik atau kompetisi berbagai kepentingan atau faksi-faksi internal partai yang rawan konflik. Kaderisasi berhubungan dengan timbal balik partai politik dalam mendapatkan kualitas kader yang sesuai dan mampu untuk mengembangkan partai politik sesuai dengan visi misi dan cita-cita partai politik yang bersangkutan. Dalam hal ini kaderisasi juga berhubungan dengan rekrutmen partai politik untuk mendapatkan kader-kader yang sesuai dengan visi misi dalam sebuah partai politik.¹⁸

Pandangan umum mengenai kaderisasi suatu organisasi dapat dipetakan menjadi dua ikon. Pertama, pelaku kadersasi dan kedua, sasaran kaderisasi. Pelaku kaderisasi adalah sebuah individu atau suatu kelompok orang yang dipersonifikasikan

¹⁸ Syamsuddin Haris, dkk. *Panduan Rekrutmen dan Kaderisasi Partai Politik Ideal di Indonesia*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi dan P2Politik LIPI, (2016). Hlm 51. diakses melalui [https://aclc.kpk.go.id/wp-content/uploads/2018/07/Panduan-Rekrutmen-dan-Kaderisasi Parpol- Ideal.pdf](https://aclc.kpk.go.id/wp-content/uploads/2018/07/Panduan-Rekrutmen-dan-Kaderisasi-Parpol-Ideal.pdf) pada 27 februari 2020.

dalam sebuah organisasi dan kebijakan-kebijakannya yang melakukan fungsi regenerasi dan kesinambungan tugas-tugas organisasi. Sasaran kaderisasi adalah individu-individu yang dipersiapkan dan dilatih untuk meneruskan visi dan misi organisasi.¹⁹

Sebelum partai politik melakukan kaderisasi, maka harus dipahami terlebih dahulu tentang relasi antara subyek dan obyek kaderisasi. Subyek adalah partai politik yang memiliki kebijakan, arah, sumber daya untuk melakukan kaderisasi. Partai harus secara cermat, terarah dan terukur untuk menentukan bentuk profil kader yang diinginkan dari kaderisasi partai politiknya.²⁰

Dari sisi obyek kaderisasi partai politik, maka partai politik harus mengenali terhadap anggota. Identifikasi anggota paling tidak mencakup beberapa hal. Pertama, karakteristik sosiologis dari anggota partai politik. Hal ini antara lain menyangkut posisi sosial, kebiasaan, modal sosial, pola relasi sosial. Kedua, karakteristik psikologis dari anggota partai politik. Hal ini antara lain menyangkut tempramen, integritas, kepribadian, loyalitas. Ketiga, minat, bakat, dan kemampuan anggota. Masing-masing anggota partai politik dipetakan terhadap minat, bakat, dan kemampuannya agar pengembangan kapasitas anggota sesuai dengan kebutuhan organisasi partai politik maupun pemerintahan.²¹

¹⁹ Jaka Triwidaryanta dkk.2008.*Modul Pengkaderan Partai Politik*. Yogyakarta: Strategic Transformation Institute.hlm 14

²⁰ Jaka Triwidaryanta dkk .Op.Cit. *Modul Pengkaderan Partai Politik*.hlm.22

²¹ Jaka Triwidaryanta dkk .Op.Cit. *Modul Pengkaderan Partai Politik*.hlm.23

Aspek perencanaan kaderisasi meliputi kaderisasi umum dan kaderisasi khusus. Kaderisasi umum akan memiliki manfaat untuk meningkatkan kinerja dari wajah organisasi. Substansi dari kaderisasi umum adalah pelembagaan organisasi partai politik. Pengolahan event seperti jadwal, anggaran, metode, strategi dan pemilihan yang dikelola oleh *steering comitte* dan *organizing comitte* dengan sasaran yang ingin dicapai peserta kursus pengetahuan tentang kondisi dan potensi partai politik. Peserta kursus kader memiliki *best practices* tentang tata kelola organisasi partai politik dan memahami tentang pengelolaan organisasi partai politik dilingkungannya.²²

2.3. Perbedaan Kaderisasi Dengan Publik Figur

Istilah kader atau kaderisasi (proses pengkaderan) bukan sekedar predikat formal yang dimiliki oleh seseorang karena mengikuti pendidikan dan latihan tertentu, dan karena berbagai sertifikat formal yang dimiliki. Istilah kader lebih mengacu pada dimensi substansial berupa kualitas perjuangan yang dimiliki seseorang. Kaderisasi dipandang sebagai upaya yang sistematis, terus menerus dan berkelanjutan secara konsisten untuk menumbuhkan, mengembangkan dan membentuk insan-insan pejuang bangsa dengan kualitas dan karakteristik tertentu. Kaderisasi haruslah merupakan proses yang terus menerus, yang dirancang dan diarahkan secara tertib, teratur dan berjenjang. Komponen utama kaderisasi adalah:

1. Pendidikan kader, dimana disampaikan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan.

²² Jaka Triwidaryanta dkk .Op.Cit. *Modul Pengkaderan Partai Politik*.hlm 31

2. Penugasan kader, dimana para kader diberi kesempatan untuk melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan organisasi sebagai latihan pematangan dan pendewasaan.
3. Pengarahan karir kader, dimana para kader diberi tanggung jawab yang lebih besar dalam berbagai aspek perjuangan sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada.²³

Selain ketiga komponen di atas, seorang kader juga harus memiliki cita-cita dan idealisme untuk berjuang atau nasionalistik. Idealisme ini merupakan motivasi atau kekuatan pendorong seseorang untuk bersedia berjuang atau melibatkan diri dalam perjuangan. Dewasa ini, kecenderungan materialistis yang terlihat ditengah masyarakat membuat motif perjuangan dirasa terlalu naif dan tidak realistis. Sudah semestinya seorang kader dituntut untuk memiliki kemampuan berjuang sesuai dengan kapasitas dan bidangnya masing-masing karena hanya dengan kapasitas seperti itulah tujuan perjuangan dapat dicapai.

Kaderisasi bukanlah agenda yang selesai dalam waktu yang singkat. Proses pendidikan hanya akan dapat berhasil ketika telah dijalankan secara simultan dan menyentuh aspek yang menyeluruh. Tidak sekedar mengajar tapi mendidik. Tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, namun memaksimalkan aspek afektif dan psikomotorik. Dalam kegiatan ini, yang perlu dilakukan adalah peningkatan pengetahuan (aspek kognitif) dan peningkatan kesadaran dan dorongan berjuang (bersifat motivatif).

²³ mangkubumi. *kerangka dan konsepsi politik indonesia: sebuah tinjauan dan analisa perkembangan politik nasional indonesia* . yogyakarta : PT mitra gama widya. 1989, hlm 59

Peningkatan pengetahuan dibutuhkan sebagai bekal untuk dapat melakukan pengamatan, agar analisis yang dilakukan berwawasan luas dan rasional terhadap berbagai persoalan yang ada di sekelilingnya. Tetapi meningkatnya pengetahuan tidaklah cukup tanpa diimbangi oleh adanya kesadaran dan dorongan untuk menggunakan pengetahuan yang didapat dalam rangka perjuangan menggapai tujuan (cita-cita). Dalam pendidikan kader perlu diberikan pengetahuan yang bersifat motivatif yang berdasarkan pada pengetahuan yang luas, sehat dan mendalam.

Sedangkan Publik Figur adalah seorang individu yang dikenal oleh masyarakat luas, baik karena profesi maupun kompetensinya. Menurut kamus bahasa inggris pulik figur ialah orang yang terkemuka atau yang dikenal. Karena seringnya seseorang muncul, mengisi atau membawakan acara tertentu maka terbentuklah “*image*” pada masyarakat bahwa orang tersebut adalah publik figure dari hal yang dibawakannya. Publik diartikan sebagai orang banyak (umum); sedangkan kata figur diartikan sebagai bentuk, wujud, dan tokoh. Dengan demikian, apabila digandeng kata tersebut menjadi publik figur, maka dapat menjadi tokoh yang dikenal oleh orang banyak / umum. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kita, tentu kita juga memiliki seorang publik figur, yakni seorang tokoh yang pantas menjadi panutan dan idola. Diantara tokoh-tokoh tersebut adalah para pemimpin bangsa, baik itu mantan presiden yang pernah memimpin negeri ini ataupun juga para pemimpin di lembaga negara lainnya. Disamping itu, ada juga seorang publik figur yang diluar ranah politik, entah itu sebagai seorang tokoh agama, tokoh spritual, atau juga tokoh-tokoh yang menjadi kebanggaan masyarakat suatu daerah.

Hal ini tentu saja terdapat penyimpangan makna terhadap publik figur, karena kata publik figur tersebut hanya tepat apabila disejajarkan dengan seseorang yang patut menjadi panutan dan sebagai seseorang teladan. Apabila seorang artis atau penyanyi yang dikatakan sebagai publik figur, tetapi dalam segala tindakannya beberapa kali membuat suatu perbuatan yang tidak pantas, baik melanggar ketentuan hukum maupun norma dan etika yang berkembang di masyarakat. Sebut saja dengan terlibat dalam prostitusi, obat-obatan terlarang, serta berbagai perbuatan tidak terpuji dan negatif lainnya. Terlebih lagi, pemeran dalam dunia hiburan tersebut juga sering menampilkan kehidupan yang glamor dan sesuatu hal yang sebenarnya tidak pantas untuk menjadi panutan atau teladan. Yang terpenting untuk menjadikan seseorang disebut sebagai publik figur adalah dengan senantiasa menjaga perilaku, etika dan moralitasnya. Kemudian, seorang publik figur juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kita. Inilah yang menjadikan seorang publik figur dapat dilekatkan sebagai seorang tokoh idola dan panutan bagi masyarakat umum.

Kita ketahui pula, bahwa baik para aktor, artis dan penyanyi yang dikenal luas oleh masyarakat negeri ini, mempunyai sebutan populer yakni publik figur. Kadang kala, sebutan publik figur terhadap seorang yang bergelut dalam dunia hiburan tersebut, tidak hanya terucap dari dirinya, tetapi juga dari masyarakat dan media.

2. 4. Pembahasan Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini ada beberapa kutipan referensi penelitian terdahulu yang akan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian, banyak penelitian-penelitian mengenai kaderisasi calon legislatif di antaranya:

Pertama, Penelitian Pertama Amaliya Hidayatul Fajrina (2017) tentang kaderisasi partai politik yang berjudul Strategi Rekrutmen Partai Gerindra Dalam Kaderisasi Pemuda di Kota Surabaya. Penelitian ini membahas tentang strategi rekrutmen oleh Partai Gerindra dalam melakukan kaderisasi pemuda di kota Surabaya. Studi ini menggunakan Teori Rekrutmen Politik Michael Rush dan Philip Althoff. Data diperoleh melalui indepth interview dengan beberapa narasumber yaitu pengurus aktif DPC Partai Gerindra Surabaya, serta para kader muda Partai Gerindra Surabaya.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Partai Gerindra di kota Surabaya memiliki beberapa strategi dalam melakukan rekrutmen kader muda, diantaranya adalah sistem terbuka, namun terkadang juga ditemukan sistem patronase didalamnya. Hasil penelitian juga menunjukkan model strategi rekrutmen sistem figur masih menjadi strategi yang populer. Diketahui bahwa semua strategi tersebut memberi kesempatan secara luas dan terbuka kepada seluruh muda-mudi Indonesia yang merasa memiliki minat dan kemampuan untuk bergabung bersama dalam Partai Gerindra di kota Surabaya.

Kedua, membahas tentang kaderisasi pada calon anggota legislatif Partai Demokrat di Provinsi Sumatra Utara diteliti oleh Andika Tobing. Dari hasil penelitian

ini menjelaskan bahwa Partai Demokrat dalam mencalonkan anggota legislatif tidak harus yang di calonkan ikut dalam kaderisasi yang ada di partai, Partai Demokrat lebih banyak memilih yang akan dicalonkan nanti karena ketokohan calon anggota legislatif tersebut, berdasarkan pada massa yang mengenal calon anggota legislatif tersebut.

Ketiga, Wibowo (2012) melakukan penelitian tentang Sistem Rekrutmen dan Kaderisasi PKS (Partai Keadilan Sejahtera). Hasil dari penelitian ini adalah PKS (Partai Keadilan Sejahtera) merupakan partai yang berideologi Islam di Indonesia. Walaupun partai ini berideologi Islam, tapi partai ini mampu bertransformasi menjadi partai terbuka. Dan itu tidak menutup kemungkinan bahwa orang non Muslim bisa masuk menjadi anggota partai.

Sistem rekrutmen yang bagus dan di dukung dengan sistem kaderisasi yang solid mampu melahirkan kader kader yang sangat berperan penting di PKS. Para peserta awal yang telah di rekrut oleh PKS kemudian di didik dengan kurikulum yang telah dibuat oleh PKS. Di dalam pola kaderisasi PKS mengajarkan kepada pendidik untuk mengenal PKS secara dalam serta memahami Islam dan politik dan memperdalam ilmu agama. PKS sendiri selain merekrut masyarakat, PKS juga merekrut mahasiswa/ pelajar untuk masuk kedalam kader.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Deby Triasa (2012) Sistem Kaderisasi Partai Golkar Era Reformasi (Studi Kasus DPD Golkar Jawa Tengah) alasan yang melatarbelakangi penulis dalam karya ilmiah ini adalah bahwa Partai Golkar telah melahirkan kader-kader baru yang notabene berasal dari golongan pengusaha maupun

profesi lainnya dan dipercaya menjadi pemimpin partai maupun menempati posisi-posisi strategis di organisasi, baik itu kemasyarakatan, maupun lembaga pemerintahan di era reformasi ini. Perubahan ini menciptakan paradigma baru Partai Golkar dimana Partai Golkar telah ikut mereformasi internal partai sejalan dengan bergulirnya reformasi untuk merubah citra partai di masa orde baru, yaitu sebagai partai pemerintah.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pola rekrutmen politik yang dijalankan oleh Partai Golkar dalam merekrut calon anggota Partai Golkar, mengetahui kaderisasi politik yang dilaksanakan oleh Partai Golkar untuk melahirkan kader-kader partai sesuai dengan paradigma baru Partai Golkar, dan mengetahui pelembagaan politik Partai Golkar dalam rangka memperkuat internal maupun eksternal partai. menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola rekrutmen politik Partai Golkar di era reformasi bersifat terbuka dan tidak menyiapkan tim seleksi dalam rekrutmen calon anggota partai. Kaderisasi politik Partai Golkar sudah bagus, tetapi masih ada kendala masalah keuangan dan instruktur materi. Pelembagaan politik Partai Golkar belum sempurna karena masih adanya ketergantungan partai terhadap pihak-pihak yang berasal dari non partai, khususnya masalah dana.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri dianggap sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan pendekatan yang dipergunakan untuk menggambarkan rutinitas, ritme dan momen tertentu, serta makna yang bersifat problematik dari kehidupan individu atau sekelompok individu. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara *holistik* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alami.²⁴

3.2. Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah pedoman untuk melaksanakan kegiatan penelitian. terdapat dua maksud tertentu yang ingin dicapai peneliti dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus, yaitu²⁵:

²⁴ Lexy Moleong.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosda Karya, Hlm. 4.

²⁵ Burhan Bungin,2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, Hlm. 48.

- a. Penetapan fokus dapat membatasi studi, sehingga dapat bermanfaat bagi jalannya penelitian. Penetapan fokus dapat berfungsi memenuhi kriteria masuk keluar (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang baru diperoleh dilapangan, sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan data serta pengolahan data hingga menjadi kesimpulan.
- b. Penelitian ini yang berjudul Kaderisasi Dan Keterpilihan Caleg Dprk Partai Gerindra Pada Pemilihan Legislatif 2019 Di Kota Banda Aceh ini berfokus untuk melihat bagaimanakah kaderisasi Partai Gerindra di Kota Banda Aceh, bagaimana pengaruh proses kaderisasi terhadap peluang keterpilihan Caleg DPRK Partai Gerindra di Kota Banda Aceh,serta bagaimana tantangan Peluang keterpilihan Caleg DPRK Partai Gerindra di Kota Banda Aceh .

3.3. Lokasi Penelitian

Keberadaan penelitian ini tersendiri di lakukan di Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Lokasi penelitian dikhususkan pada Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Gerindra Kota Banda Aceh.

3.4. Sumber Data

Data yang di peroleh untuk penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan.²⁶ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan langsung dari hasil wawancara dengan Pengurus Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerindra Kota Banda Aceh.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua atau sumber sekunder.²⁷ Data sekunder dikategorikan menjadi dua. Pertama, internal data yaitu data tertulis pada sumber data sekunder yaitu data dari Pengurus DPC. Kedua, eksternal data yaitu data yang diperoleh dari sumber luar yaitu data dari wartawan lokal, data dari berita-berita di internet dan dari sumber pustaka.

3.5. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mengerti/memahami penelitian ini. Informan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

²⁶ Burhan Bungin, 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, hlm. 123.

²⁷ Burhan Bungin, 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, hlm 128.

No	Responden	Jumlah
1	Ketua Partai Gerindra	1
2	Sekretaris Partai Gerindra	1
3	Ketua Bapilu	1
4	Kader Partai Gerindra	2
5	Publik Figure	3
6	Kader Perempuan	1

Tabel 3.1 informan penelitian

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan penelitian wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

3.6.1. Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang di wawancarai, dimana pewawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Pengertian lain dari metode wawancara adalah metode yang mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden,

dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. Wawancara juga didefinisikan sebagai suatu pertemuan antara periset dan responden, dimana jawaban responden akan menjadi data mentah.²⁸

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Dia juga berhak menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri. Namun, kadang kala informan pun dapat menentukan perannya dalam hal kesepakatan mengenai kapan waktu wawancara mulai dilaksanakan dan di akhiri.

Dalam kegiatan wawancara terdapat 3 (tiga) unsur yang harus dipenuhi yakni adanya pewawancara, responden, dan materi wawancara.²⁹

3.6.2. Dokumentasi

Dokumentasi di gunakan untuk melihat atau menganalisi dokumen-dokumen yang di buat oleh subjek sendiri atau orang lain serta salah satu cara untuk mendapatkan ambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang di tulis atau di buat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Sedangkan kajian keputusan sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk melengkapi data yang sudah ada.

²⁸ Lisa Horizon.2007, *Metodologi Penelitian Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm. 150-151

²⁹ Burhan Bungin, Op.Cit. *Metodologi Penelitian Sosial* .hlm 133

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah model *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan tujuan atau pertimbangan yang tepat untuk di jadikan responden dan informan dalam penelitian ini.³⁰

3.7. Teknik analisis data

Terdapat beberapa teknik dalam analisis data, salah satunya adalah model alir (flow model). Model alir ini terbagi menjadi tiga tahapan analisis data yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.³¹

Pertama, reduksi data (data reduction), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi. *Kedua*, penyajian data (data display), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif. *Ketiga*, penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.³²

³⁰Ahmadi, Cholid Narbuko Dan Abu. 2010 *Metodologi Penelitian*. Jakarta :PT. Bumi Aksara

³¹ Agus Salim.2001. Teori dan Paradigma Penelitian Sosial Buku. Yogyakarta: Tiara Wacana. hlm. 21.

³² Agus Salim.2001. Teori dan Paradigma Penelitian Sosial Buku. Yogyakarta: Tiara Wacana. hlm. 22-23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Profil Partai Gerindra

4.1.1 Sejarah Partai Gerindra Kota Banda Aceh

Partai Gerindra didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya. Partai gerindra Indonesia raya hadir ditengah masyarakat karena terpanggil untuk memberikan amal baktinya kepada Negara dan rakyat Indonesia. Partai Gerindra hidup dan berkembang di dalam era globalisasi dan informatika, dengan dinamika perubahan yang sangat cepat dan penuh kompleksitas. Partai Gerakan Indonesia Raya, atau Partai Gerindra, adalah sebuah partai politik di Indonesia yang diketuai oleh Prof. Dr. Ir Suhardi M.Sc mengusung Prabowo Subianto selaku Ketua Dewan Pembina sebagai calon presiden. Pembentukan Partai Gerindra terbilang mendesak, sebab dideklarasikan berdekatan dengan waktu pendaftaran dan masa kampanye pemilihan umum, yakni pada 6 Februari 2008. Dalam deklarasi itu, termaktub visi, misi dan manifesto perjuangan partai, yakni terwujudnya tatanan masyarakat Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu, demokratis, adil dan makmur serta beradab dan Budaya bangsa dan wawasan kebangsaan harus menjadi modal utama untuk mengeratkan persatuan dan kesatuan. Sehingga perbedaan di antara kita justru menjadi rahmat dan menjadi kekuatan bangsa Indonesia.

Namun demikian mayoritas rakyat masih berkubang dalam penderitaan, sistem politik kita tidak mampu merumuskan dan melaksanakan perekonomian

nasional untuk mengangkat harkat dan martabat mayoritas bangsa Indonesia dari kemelaratan. Bahkan dalam upaya membangun bangsa, kita terjebak dalam sistem ekonomi pasar. Sistem ekonomi pasar telah memporak-porandakan perekonomian bangsa, yang menyebabkan situasi yang sulit bagi kehidupan rakyat dan bangsa. Hal itu berakibat menggelembungnya jumlah rakyat yang miskin dan menganggur.

Pada situasi demikian, tidak ada pilihan lain bagi bangsa Indonesia ini kecuali harus menciptakan suasana kemandirian bangsa dengan membangun sistem ekonomi kerakyatan. Dari situlah Partai Gerindra terpenggil untuk memberikan pengabdian bagi bangsa dan negara serta bertekad memperjuangkan kemakmuran dan keadilan di segala bidang

4.1.2 Visi Misi Partai Gerindra

a. Visi

Menjadi Partai Politik yang mampu menciptakan kesejahteraan rakyat, keadilan sosial dan tatanan politik negara yang melandaskan diri pada nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang senantiasa berdaulat di bidang politik, berkepribadian di bidang budaya dan berdiri diatas kaki sendiri dalam bidang ekonomi.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, Partai Gerindra mengemban misi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara antara lain:

- 1) Mempertahankan kedaulatan dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945.
- 2) Mendorong pembangunan nasional yang menitikberatkan pada pembangunan ekonomi kerakyatan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pemerataan hasil-hasil pembangunan bagi seluruh warga bangsa dengan senantiasa berpegang teguh pada kemampuan sendiri.
- 3) Membentuk tatanan sosial dan politik masyarakat yang kondusif untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dan kesejahteraan rakyat.
- 4) Menegakkan supremasi hukum dengan mengedepankan azas praduga tak bersalah dan persamaan hak di depan hukum serta melindungi seluruh warga Negara Indonesia secara berkeadilan tanpa memandang suku, agama, ras dan atau latar belakang golongan.
- 5) Merebut kekuasaan pemerintahan secara konstitusional melalui Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden untuk menciptakan lapisan kepemimpinan nasional yang kuat di setiap tingkat pemerintahan.

4.1.3 Struktur Kepengurusan Partai Gerindra di Kota Banda Aceh

Dalam sebuah partai pasti tidak terlepas dari orang-orang yang berkecimpung di dalamnya atau setiap partai pasti terdiri dari orang-orang yang dapat mengurus dalam suatu partai tersebut. Di bawah ini peneliti akan cantumkan nama-nama

pengurus dalam partai gerindra. Agar lebih jelas peneliti merangkum nama-nama tersebut dalam sebuah Tabel.

Tabel 4.1 Susunan Personalla Pengurus DPC Partai Gerindra Kota Banda Aceh

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua	Chairuman
2.	Wakil Ketua	Drs. Zulkarnain Aden
3.	Wakil Ketua	Drs. Irwansyah
4.	Wakil Ketua	M. Ilham Akbar
5.	Wakil Ketua	M. Sabri Mas
6.	Wakil Ketua	Mardali, SE
7.	Wakil Ketua	Amri Andid, SE
8.	Wakil Ketua	Ramzah Harli, SE
9.	Wakil Ketua	Effendi, HT
10.	Wakil Ketua	Edi Nurmansyah
11.	Wakil Ketua	Mahdi Abdullah
12.	Wakil Ketua	Muni Hamid
13.	Wakil Ketua	Hendri Sukon, ST
14.	Wakil Ketua	Salman Efendi
15.	Wakil Ketua	Yuliswar Yusuf, ST
16.	Wakil Ketua	Jonizar, S. Pd
17.	Wakil Ketua	T. Rafli
18.	Wakil Ketua	Iskandar Zulkarnaen
19.	Wakil Ketua	Ny. Maulidar
20.	Wakil Ketua	Drs. H. Ridwan M. DAUD
21.	Wakil Ketua	Ny. Hj. Eny Marlinda
22.	Sekretaris	Mahyiddin
23.	Wakil Sekretaris	Mahmuddin, S.Sy
24.	Wakil Sekretaris	Said Muhazzir S. Pi
25.	Wakil Sekretaris	Ny. Cut Maulinda
26.	Wakil Sekretaris	Ny. Evi Haryanti
27.	Wakil Sekretaris	Edi Saputra
28.	Wakil Sekretaris	Ny. Yuliana
29.	Wakil Sekretaris	Amir Hamzah
30.	Wakil Sekretaris	Andi Arifin, ST
31.	Wakil Sekretaris	M. Fauzi
32.	Wakil Sekretaris	Ny. Selvi Sundria Ningsih
33.	Wakil Sekretaris	Ny. Marlinda Susanti
34.	Wakil Sekretaris	Ny. Rosniah Rasyid, SE
35.	Wakil Sekretaris	Ny. Topa Ningsih

36.	Wakil Sekretaris	Wahyu Pratama
37.	Wakil Sekretaris	Muksin
38.	Wakil Sekretaris	Ny. Cut Nurmala Hayati Ulfa, SE
39.	Wakil Sekretaris	T. Maisir
40.	Wakil Sekretaris	Said Muhazzir, S. Psi
41.	Wakil Sekretaris	Dally Teguh Sesario, SE
42.	Wakil Sekretaris	Fakhrurrazi
43.	Wakil Sekretaris	Ny. Rosniah Rasyid, SE
44.	Bendahara	Zahlul
45.	Wakil Bendahara	Ny. Hj. Nuraeni
46.	Wakil Bendahara	Syarief Faisal
47.	Wakil Bendahara	Ahmad Yani JR. Luthan
48.	Wakil Bendahara	Harmidi, S. Pd
49.	Wakil Bendahara	Ny. Dian Alifya, SE
50.	Wakil Bendahara	Yussadri
51.	Wakil Bendahara	Ny. Kemala Safrida
52.	Wakil Bendahara	Ny. Yuliana
53.	Wakil Bendahara	Ny. Nur Safrina
54.	Wakil Bendahara	Zulhendra
55.	Wakil Bendahara	Ny. Dr. Anina Sarmila
56.	Wakil Bendahara	Ny. Mulyani
57.	Wakil Bendahara	Ny. Sarah Widijayanti
58.	Wakil Bendahara	Ny. Sri Rahayu

SK DPP Nomor: 03-0021/Kpts/DPP-GERINDRA/2016

4.2. Proses Kaderisasi Partai Gerindra pada Pemilihan Legislatif 2019

4.2.1 Rekrutmen

Rekrutmen politik adalah “proses pengisian jabatan-jabatan pada lembaga-lembaga politik termasuk partai politik dan administrasi atau birokrasi oleh orang-orang yang akan menjalankan kekuasaan politik.”³³ Perekrutan anggota legislatif oleh partai politik mencakup tiga tahap penting yakni:

³³Suharno, *Mengelola Partai Politik*, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 117.

- a. Penyaringan calon, di mana dalam tahapan ini mencakup interaksi antara elit partai di tingkat desa/kelurahan atau ranting partai dengan elit partai di tingkat atasnya atau anak cabang.
- b. Penyaringan dan seleksi calon yang telah dijaring. Tahapan ini meliputi interaksi antara elit tingkat anak cabang dan elit tingkat kabupaten/kota atau cabang/daerah.
- c. Penetapan calon berikut nomor urutnya. Tahapan ini melibatkan interaksi antara elite tingkat cabang/daerah, terutama pengurus harian partai tingkat cabang/daerah dengan tim kecil yang dibentuk dan diberikan wewenang menetapkan calon legislatif.³⁴

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa tahapan dalam rekrutmen anggota legislatif, di mana penyaringan calon dilakukan dari tingkat bawah yakni mulai dari tingkat desa/kelurahan baru anak cabang, kemudian diseleksi lagi dari tingkat elit anak cabang dengan elit tingkat kabupaten.

Rekrutmen politik atau representasi politik memegang peranan penting dalam sistem politik suatu Negara. Hal ini dikarenakan proses ini menentukan siapa sajakah yang akan menjalankan fungsi-fungsi sistem politik Negara itu melalui lembaga-lembaga yang ada. Oleh karena itu, tercapai tidaknya tujuan suatu sistem politik yang baik tergantung pada kualitas rekrutmen politik. Kehadiran suatu partai politik dapat

³⁴Firmanzah, *Mengelola Partai Politik: Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), h. 56-57.

dilihat dari kemampuan partai tersebut melaksanakan fungsinya. Salah satu fungsi yang terpenting yang dimiliki partai politik adalah fungsi rekrutmen politik.³⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rekrutmen yang dilakukan oleh setiap partai sangat penting, karena bertujuan untuk meneruskan perjalanan sebuah partai politik tersebut. Selain itu sebuah partai yang baik dapat kita lihat berdasarkan pada kualitas rekrutmennya, di mana jika kualitas rekrutmennya bagus maka baguslah suatu partai politik tersebut.

Setiap partai politik memiliki pola rekrutmen yang berbeda-beda di mana pola perekrutan anggota partai disesuaikan dengan sistem politik yang dianutnya. Persoalan kaderisasi ini dikatakan sebagai persoalan penting karena sesungguhnya di dalam partai perlu digodok pemimpin lokal maupun pemimpin nasional yang memiliki visi demokrasi dan bermental jujur. Untuk itu, sangat perlu dan mendesak bagi partai politik terutama para ketua umumnya untuk segera memikirkan langkah-langkah strategis yang bisa merubah keadaan ini. Mereka harus segera melakukan perombakan mendasar terhadap sistem rekrutmen politik di dalam partai politik yang mereka pimpin sehingga bisa mendukung proses kaderisasi pemimpin nasional.³⁶ Partai Gerindra dalam merekrut tidak dilakukan secara terbuka, namun memberikan peluang atau wewenang ke publik figur di tingkat kecamatan. Orang yang dipilih

³⁵ Ridduwan Syah, Strategi Politik Partai Gerindra dalam Perolehan Kursi Anggota Legislatif Kota Banda Aceh Pada Pemilu Tahun 2014, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 4, No. 1 Februari 2019 1-14, h. 7.

³⁶Roni Tamara Saputra, "Sistem Kaderisasi dan Penepatan Calon Anggota Legislatif dalam Pemilu 2009", *E- Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2, No. 1, 2014, h. 1831.

adalah orang yang dilihat benar-benar memiliki potensi dan kemampuan dalam berpolitik, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ketua BAPPILU

“Partai Gerindra tidak melakukan rekrutmen secara terbuka ke media, tetapi memberikan wewenang ke publik figur tingkat kecamatan untuk menjadi caleg dan yang dilihat adalah yang benar-benar memiliki potensi dan kemampuan dalam berpolitik, dan orang-orang yang mampu menarik simpati masyarakat untuk memilih merek”.³⁷

Pada awalnya banyak anggota Gerindra yang bergabung dalam partai sekarang ini berawal dari keinginan sendiri namun kemudian diusung oleh anggota partai Gerindra. Keinginan mereka yang bergabung ke dalam partai kebanyakan dipengaruhi oleh no urut 02 yang dipimpin oleh Prabowo, karena sifat partai yang tegas dan tidak boleh nego-nego serta setiap keputusan yang diberikan oleh atasan harus dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah disampaikan.

Pak Saiful adalah seorang publik figur dalam partai Gerindra yang berdomisili di Seutui, pada awalnya Pak Saiful berprofesi sebagai Geucik di Seutui. Pada mulanya beliau mulai mencium bau politik dari beberapa partai yang mengajak atau mengusung beliau untuk bergabung termasuk partai Gerindra. Partai Gerindra melamar Pak Saiful sebagai publik figur karena beliau merupakan tokoh yang sudah dikenal oleh masyarakat terutama masyarakat di kampung Seutui karena beliau merupakan mantan Geucik di kampung tersebut. Akhirnya Pak Saiful menerima lamaran tersebut, namun pada dasarnya Pak Saiful tertarik untuk bergabung dengan partai Gerindra karena partai Gerindra merupakan partainya Prabowo atau partai

³⁷Hasil Wawancara dengan Sabri Mas (Ketua BAPPILU) pada Tanggal 25 Juni 2020.

nomor urut 02, selain hal ini yang membuat pak Saiful memantapkan hatinya untuk ikut bergabung dalam partai ini dipengaruhi oleh ketertarikan hatinya.

*“(Pak Saiful) awalnya saya masuk karena ajakan namun saya masuk ke partai gerindra karena melihat no urut 02 ketuanya adalah Probowo dan wakilnya Sandi, maka saya memilih partai ini”.*³⁸

Dalam sebuah partai politik rekrutmen sangat penting untuk dilakukan karena dengan demikian sebuah partai tersebut mendapat dukungan kekuasaan dari rakyat, hal ini dilakukan dengan cara mengajak tokoh masyarakat yang memiliki potensi atau mempunyai prinsip untuk memajukan bangsa agar bergabung dan ikut serta dalam partai tersebut, dengan demikian sebuah partai akan tetap hidup dan terus berkembang dimasa depan. Rekrutmen yang dilakukan oleh partai gerindra adalah dengan cara mengajak dan memberi peluang atau kesempatan untuk bergabung dalam partai.

Pak Arif menempuh pendidikan terakhirnya berupa lulusan magister dibidang Sarjana Teknik di University of Adelaide Australia . Pada awalnya pak Arif mengenal partai gerindra dengan cara sering berdiskusi dengan anggota partai gerindra dan akhirnya pak Arif menawarkan beberapa program pada partai gerindra, namun partai gerindra pada saat itu belum mampu membuat program yang ditawarkan pak Arif sehingga anggota tim partai mengusung pak Arif dengan menawarkan pak Arif sebagai juru bicara dengan alasan agar program yang ditawarkan oleh pak Arif dapat dijalankan.

³⁸Hasil Wawancara dengan Saiful (Publik Figur) pada Tanggal 24 Juni 2020.

*“Gerindra yang memberi kesempatan agar masuk dan gerindra membuka pintu bagi siapa yang ingin masuk ke dunia politik. Saya sebelumnya melakukan diskusi dan saya menawarkan program-program sehingga saya dipercaya sebagai juru bicara. Gerindra bukan partai yang bisa nego-nego, keputusan yang dibuat oleh dalam partai gerindra bersifat terbuka”.*³⁹

Rekrutmen merupakan suatu proses untuk mencari dan menyeleksi anggota untuk kegiatan regenerasi dari sebuah organisasi, baik partai politik, lembaga pemerintahan maupun organisasi lainnya. Namun, rekrutmen lebih dikenal dalam bahasa politik seperti yang terdapat dalam buku Dasar-dasar Ilmu Politik yang menyebutkan “proses mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegiatan politik sebagai anggota partai”.⁴⁰ seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perekrutan caleg ada yang diusung diajak dan mencalonkan diri sendiri karena tertarik dari segi sosok Prabowo dan dari segi sistem kerja partai yang mempunyai visi dan misi yang sejalan dengan pemikiran caleg dan sistem yang tegas dalam setiap membuat keputusan dan melaksanakan keputusan-keputusan tersebut.

Pak Safni merupakan publik figur dari partai gerindra, pak Safni merupakan seorang pengusaha besi tua, dari pengalaman beliau dalam dunia bisnis sehingga beliau dikenal banyak orang atau masyarakat. Awal mulanya pak Safni masuk dalam partai gerindra merupakan ajakan dari teman sejawat untuk bergabung dalam partai gerindra kemudian pak Safni dan temanya tersebut mendatangi pak Sabri selaku ketua BAPPLU di partai gerindra.

³⁹Hasil Wawancara dengan Arif Khalifah (Publik Figur) pada Tanggal 29 Juni 2020.

⁴⁰Budiardjo, “Dasar-dasar Ilmu Politik”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 164.

*“Saat perekrutan ada yang diusung, diajak untuk bergabung bagi yang mempunyai potensi dan banyak juga yang mengajukan atau mencalonkan diri dengan sendiri untuk menjadi caleg”.*⁴¹

Perekrutan caleg dengan cara ajakan dialami oleh pak Mahyidin yang awal mulanya dia adalah sebagai publik figur kemudian mencalonkan diri sebagai caleg dan mendapat kursi sehingga menjadi anggota DPRK pada tahun 2014. Pak Mahyidin diusung dipengaruhi oleh latar belakangnya yang bergabung dalam sebuah organisasi. Mengetahui bahwa partai gerindra mempunyai kelebihan pak Mahyidin menjadi sangat tertarik untuk bergabung dalam partai gerindra.

*“Saya adalah orang organisasi dari organisasi itulah saya diusung untuk bergabung dengan politik, dan kawan saya langsung mengajak saya untuk bergabung dalam partai gerindara, gerindra mempunyai kelebihan pada sistem partainya yaitu menggunakan sistem komando yakni apa yang diperintahkan itulah yang dilakukan dan partai ini sifatnya tegas”.*⁴²

4.2.2 Kaderisasi

Salah satu tugas partai gerindra yang tercantum dalam anggaran dasar adalah mempersiapkan kader-kader partai yang terbaik dalam pengisian jabatan politik dan jabatan publik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan. Untuk mengikuti kaderisasi partai gerindra, langkah pertama harus menjadi anggota partai gerindra terlebih dahulu. Khusus untuk para Bacaleg (bakal calon legislatif), kaderisasi memang menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh bacaleg yang

⁴¹Hasil Wawancara dengan Safni (Publik Figur) pada Tanggal 18 Juni 2020.

⁴²Hasil Waewawancara dengan Mahyidin (Publik Figur yang sekarang sebagai sekretaris) pada Tanggal 20 Juni 2020.

juga dijadikan sebagai syarat pendaftaran untuk mencalonkan diri.⁴³ Jadi setiap kader telah dibina terlebih dahulu dalam suatu partai sehingga memiliki kualitas yang baik dan memenuhi berbagai syarat untuk mencalonkan diri sebagai kader.

Kaderisasi merupakan kebutuhan proses pendidikan jangka panjang untuk pengoptimalan potensi-potensi kader dengan cara mentransfer dan menanamkan nilai-nilai tertentu, hingga nantinya akan melahirkan kader-kader yang tangguh yang memiliki potensi dan mampu menarik simpati masyarakat. Kader-kader yang tangguh inilah yang akan melanjutkan gerakan-gerakan politik suatu partai, sehingga partai akan terus berjalan dan berkembang dengan ini diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya kaderisasi, diharapkan suatu organisasi akan bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, tidak bersifat ad-hoc dalam mengemban visi dan melaksanakan misinya.

Proses kaderisasi adalah kegiatan yang berisi upaya-upaya yang mendukung bagi terbentuknya integritas kepribadian dan kemampuan menggerakkan orang lain secara intensif sehingga dapat mempersiapkannya untuk menjadi pemimpin di masa yang akan datang, dari proses kaderisasi inilah yang akan melahirkan kader-kader yang berpotensi tinggi dan memiliki kemampuan yang bagus dalam mengelola sebuah partai.

⁴³ Besty Anindya Nur Azul, "Pola Rekrutmen Calon Anggota Legislatif: Studi Komparasi Antara Partai Amat Nasional dengan Partai Gerakan Indonesia Raya Tahun 2014 di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h. 91.

Adapun proses kaderisasi partai gerindra pada tahun 2019 adalah bersifat tertutup. Para kader dipilih dari dalam partai dan dari setiap kader diseleksi lagi untuk melakukan nomor urut, mana yang terbaik maka dialah yang akan menjadi nomor urut yang pertama begitu seterusnya. Proses kaderisasi partai gerindra yang bersifat tertutup ini berdasarkan pernyataan ketua partai gerindra.

*“Proses kaderisasi yang kami lakukan tidak secara terbuka, tidak pula membuka lowongan, kami langsung menunjuk kader yang memiliki potensi ingin menjayakan masyarakat dan membangun bangsa”.*⁴⁴

Dalam menentukan seorang kader, seorang kader yang memang sudah berkecimpung dalam partai gerindra sehingga ketua partai dapat menilai langsung calon yang akan ditunjuk sebagai kader. Para kader yang akan dipilih atau ditunjuk akan dilihat berdasarkan latar belakang yang mereka miliki, di mana latar belakang seseorang dapat dijadikan sebagai acuan utama untuk melihat para kader cocok untuk dijadikan sebagai kader atau tidak. Adapun cara untuk menentukan nomor urut diantara para kader yang terpilih ketua partai beserta anggotanya akan terjun tangan langsung, melihat langsung kelapangan bagaimana kapasitas para kader tersebut, setelah melihat atau menemukan kader yang memiliki potensi bagus di sinilah ketua akan menjadikan kader tersebut sebagai nomor urut pertama begitu seterusnya.

*“pemilihan kader dari dalam kami lihat dari latar belakang para kader tersebut dan untuk menentukan nomor urut satu sampai seterusnya kami turun tangan langsung untuk melihat kapasitas dari para kader terutama yang akan dijadikan nomor urut 1 dan nomor urut 2”.*⁴⁵

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Chairuman (Ketua partai gerindra) pada Tanggal 11 Juni 2020.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ramza Harly (Kader) pada Tanggal 26 Juni 2020.

Sistem berupa melihat atau menilai langsung para kader membuat sistem perekrutan partai gerindra bersifat tertutup, hal ini dilakukan agar para kader yang terpilih sudah memiliki kemampuan dalam dunia politik karena di mana sebelumnya mereka para kader telah melakukan trening sebelumnya dan mendapatkan pendidikan politik di dalamnya. sesuai dengan pernyataan pak Irwansyah berikut ini.

*“Proses perekrutan kaderisasi bersifat tertutup iya, karena perekrutannya melihat langsung dan mengajak langsung para kadernya”.*⁴⁶

Dari uraian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa sistem perekrutan caleg bersifat terbuka adapun proses kaderisasinya bersifat tertutup. Perekrutan caleg secara terbuka dengan cara membuka peluang sebesar-besarnya bagi siapa saja yang ingin terjun dalam dunia politik dan dengan cara diusung serta diajak bergabung oleh orang-orang yang telah bergabung dalam partai dan orang yang telah mengetahui seluk beluk partai tersebut. Proses kaderisasi yang bersifat tertutup dikarenakan sistem pemilihannya dilihat dari para kader yang telah direkrut sebelumnya adapun untuk menentukan nomor urut ketua terjun langsung dan melihat kapasitas yang dimiliki para kader dan dilihat juga berdasarkan latar belakang para kader tersebut.

4.3. Pengaruh Proses Kaderisasi Terhadap Peluang Keterpilihan Caleg

Perolehan suara Partai Gerindra pada pileg 2014 adalah 6,67% partai gerindra mendapatkan 2 kursi dan dipersentasekan menjadi 6,67%. Daerah pemilihan Kota Banda Aceh 2 (Kuta Alam) dengan perolehan suara sebanyak 420 suara oleh

⁴⁶Hasil Wawancara dengan Irwansyah (Kader) pada Tanggal 23 Juni 2020.

calegnya bernama Mahyiddin selanjutnya daerah pemilihan Kota Banda Aceh 5 (Jaya Baru-Banda Raya) dengan perolehan suara sebanyak 916 oleh caleg bernama Ramza Harli.⁴⁷ Pasca pileg 2019 mengalami peningkatan yang drastis sehingga membawa perubahan pencapaian yang progresif partai gerindra Kota Banda Aceh meraih 4 kursi DPRK dengan jumlah 15.950 suara atau 13,67%. Dapil 1, Kecamatan Baiturrahman-Lueng Bata partai gerindra meraih satu kursi DPRK, Dapil 2, Kecamatan Kuta Alam Partai Gerindra meraih 1 kursi DPRK, Dapil 3, Kecamatan Syiah Kuala-Ule Kareng Partai Gerindra meraih 1 kursi DPRK, dan Dapil 4, Kecamatan Jaya Baru-Banda Raya meraih 1 kursi DPRK Kota Banda Aceh.⁴⁸ Berdasarkan pernyataan ini maka dapat peneliti simpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah suara partai gerindra dari tahun 2014 yaitu 6,67% perolehan suara menjadi 13,67% perolehan suara pada tahun 2019.

Proses kaderisasi yang dilakukan oleh partai gerindra yang bersifat tertutup memberi pengaruh besar bagi peluang keterpilihan caleg pada tahun 2019. Dalam sistem proses kaderisasi secara tertutup, maka para kader yang ditunjuk sudah dibina beberapa tahun sebelumnya sehingga kemantapan dalam kapasitas kemampuan sosial sudah tinggi, telah dikenal banyak masyarakat serta kepribadian yang terdidik dalam pendidikan politik membuat para kader saling berhubungan dengan baik dan saling

⁴⁷ Wawancara dengan Bagian Teknis Kantor KIP Kota Banda Aceh, (Pak Kiki), pada Kamis 18 juli 2019.

⁴⁸ Wawancara dengan Bagian Teknis Kantor KIP Kota Banda Aceh, (Pak Kiki), pada Kamis 18 juli 2019.

menunjukkan kebaikan-kebaikan serta ikut dalam berbagai kegiatan sosial masyarakat. Keputusan yang dibuat oleh Probowo dalam menunjuk kader dari dalam membuat munculnya para kader yang berkualitas sehingga peluang keterpilihan caleg dapat meningkat, keputusan yang tegas dan tidak dapat diganggu gugat memiliki kedudukan yang tinggi sehingga tidak ada yang dapat mengubah keputusan yang telah ditetapkan tersebut. Berpengaruhnya proses kaderisasi terhadap peluang keterpilihan caleg didukung dengan hasil wawancara berikut ini.

*“Ya, berpengaruh dari berbagai segmen, dengan kerja keras anggota partai dan pandai berbaur dengan masyarakat dan dipengaruhi oleh Probowo juga”.*⁴⁹

Ada beberapa kerja keras dari partai gerindra sehingga peluang keterpilihan calegnya meningkat diantaranya yaitu menggunakan strategi berupa strategi pemakaian atribut kampanye sebagai upaya promosi partai. Penggunaan atribut kampanye seperti bendera di sepanjang jalan, kartu nama, spanduk-spanduk dan baliho dioptimalkan guna memperkenalkan dan mengkampanyekan partai gerindra. Partai gerindra menggunakan marketing politik yang bisa diterapkan seperti Polisi adalah berhubungan dengan program kerja atau kebijakan yang ditawarkan para caleg ketika terpilih kelak, menawarkan solusi terhadap permasalahan kebangsaan, memunculkan isu-isu yang dianggap penting dan dapat diterima oleh masyarakat. Dalam mempromosikan program-program yang akan ditawarkan perlu adanya kegiatan promosi dengan membuat strategi yang menarik seperti mengundang

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Nur Aini (Kader perempuan) pada Tanggal 27 Juni 2020.

masyarakat ke tempat diadakannya promosi dengan menghadirkan seorang ustazd yang populer sehingga akan meningkatkan jumlah masyarakat yang mendengar atau mendapatkan informasi dari suatu program yang ditawarkan sehingga masyarakat akan tertarik dalam memilih caleg darai suatu partai.

Partai gerindra juga menggunakan strategi dalam penyampaian pesan politik dengan menggunakan media massa berupa media elektronik, media cetak maupun media social. Para caleg partai melakukan ini dengan memanfaatkan media social karena di zaman sekarang hal ini dilakukan adalah solusi yang lebih efektif, mengingat para anak muda lebih sering main media social seperti Facebook, Whattsap dan Instagram.

Tidak sampai di sini saja menjalin silaturrahi politik dengan pemilih juga hal yang sangat penting untuk dilakukan agar caleg dapat terpilih. Dengan adanya kegiatan silaturrahi maka masyarakat akan merasakan kedekatan dengan calon pemimpin, sehingga strategi ini dapat meningkatkan peluang keterpilihan caleg di tahun 2019. Secara teori untuk mempengaruhi pemilih agar memilih caleg dari sebuah partai ada beberapa marketing politik yang perlu diterapkan seperti menancapkan citra tertentu kedalam benak para pemilih agar tawaran produk politik dari caleg untuk memasuki pikiran pemilih, agar kontestan mengandung arti tertentu yang mencerminkan keunggulan terhadap caleg pesaing dalam bentuk hubungan asosiatif. Selain hal itu strategi politik dalam berkampanye dengan melakukan blusuka ke masyarakat di setiap desa-desa adalah strategi yang sangat diminati oleh sebagian kalangan para elit politik untuk mendapatkan simpati dari masyarakat.

*“Ada, namun tidak 100% masyarakat memilih karena kepribadian caleg, karna partai, karena diusung atau direkomendasikan oleh orang, namun masyarakat melihat dari kemampuan sosial calegnya yang sudah terbina sebelumnya”.*⁵⁰

Kebersamaan di mana saja dapat meningkatkan hubungan yang baik dan memberi nilai yang positif antar sesama di mana antara yang satu dengan yang lain dapat memberikan saran dan masukan untuk menyelesaikan suatu masalah yang mereka alami. Begitu juga dengan para caleg hubungan yang dijalin antara para caleg sudah seharusnya memiliki hubungan sosial yang baik karena mereka akan menjadi contoh untuk semua masyarakat. Dengan kebersamaan yang dijalin oleh para caleg selama proses kaderisasi akan meningkatkan loyalitas tinggi sehingga mereka dapat berhubungan yang baik juga dikalangan masyarakat dengan loyalitas yang telah mereka miliki.

*“Iya, berpengaruh, dengan kebersamaan akan muncul loyalitas, karena kaderisasi sudah terbina dari awal”.*⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa proses kaderisasi berpengaruh pada peluang meningkatnya keterpilihan caleg tahun 2019.

4.4 Tantangan Keterpilihan Caleg DPRK Partai Gerindra

Berbicara tentang partai yang ruang lingkupnya adalah masalah politik maka setiap partai pasti memiliki tantangan-tantangan dalam proses berjalannya suatu

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Mahyidin (Sekretaris) pada Tanggal 20 Juni 2020.

⁵¹Hasil wawancara dengan Saiful (publik figure) pada Tanggal 24 Juni 2020.

partai tersebut. Pada partai gerindra banyak tantangan-tantangan yang harus dihadapi di antaranya:

4.4.1 Kos Politik

Dalam dunia politik pasti tidak terlepas dari yang namanya uang di mana uang bukan saja mempengaruhi masyarakat dalam berpolitik namun ketika berlangsungnya suatu partai yang akan melaksanakan berbagai proses atau berbagai program yang akan dilakukan oleh partai maka banyak dana yang dibutuhkan oleh partai, keperluan ini dapat kita lihat dari misalnya untuk memesan spanduk dan memasang, membuat kartu nama, dan lain sebagainya jika uang digunakan untuk atribut-atribut ini, maka tidaklah jadi suatu masalah dalam sebuah partai dan yang akan menjadi masalah adalah jika kekurangan uang atau dana dalam proses pelaksanaannya hingga tidak berjalan dengan baik proses berlangsungnya suatu partai tersebut, uang yang digunakan bukan untuk melakukan serangan fajar. Kos politik menjadi tantangan yang besar bagi partai gerindra pada pemilu tahun 2019, dengan adanya politik uang maka para caleg akan sulit untuk menarik simpati masyarakat untuk memilih mereka. Pemikiran masyarakat yang sudah tertanam dibenaknya tentang uang yang diterima sehingga jika tidak ada uang minat mereka untuk memilih berkurang, hal ini dipengaruhi karena sudah terbiasa.

Serangan pajar tidak dilakukan oleh partai ini karena hal itu adalah hal yang sebenarnya memang tidak boleh dilakukan dalam berpolitik, sehingga jika

tidak diterapkan hal demikian mengakibatkan sulit dalam menarik simpati masyarakat.

*“berhubungan dengan masyarakat sangat sulit menarik simpati merka karena mereka dari dulu sudah terkena imbas money politik, kendalanya memang kami tidak mempunyai uang dan dalam partai kami punya prinsip untuk tidak memberi uang kepada masyarakat agar memilih”.*⁵²

4.4.2 Sulitnya Menarik Simpati Masyarakat

Menarik simpati masyarakat adalah hal yang sangat sulit, karena harus mengubah pola pikir masyarakat yang sudah mengenal dunia politik sejak lama, mereka beranggapan bahwa dunia politik itu kejam dan hanya mengumbar janji-janji tanpa menepatinya atau tanpa hasil. Mengubah pandangan masyarakat yang demikianlah menjadi tantangan yang berat dalam dunia politik sehingga para caleg harus membuat berbagai strategi untuk megubah pola piker tersebut.

“Ada tantangan, yaitu dari segi masyarakat sangat sulit menarik simpati mereka, jadi harus membuat berbagai cara agar dapat menarik simpati masyarakat”.

Setiap individu dari masyarakat memiliki pemikiran dan pandangan yang berbeda sehingga kesulitan yang dihadapi oleh para calek untuk menyatukan pemahaman tersebut menjadi tantangan dalam pemilihan tahun 2019. Pemahaman-pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat sejak dulu tentan politik menjadikan politik adalah sesuatu yang sistem kerjanya kejam.

⁵²Hasil Wawancara dengan Saiful (public figure) pada Tanggal 24 Juni 2020.

4.4.3 Persaingan antar Caleg

Tantangan bagi yang diusung menjadi caleg yang bukan putra lokal sangat sulit untuk bersosial karena sosok yang belum dikenal oleh masyarakat, jadi harus membuat berbagai strategi untuk bisa berbaur dengan masyarakat sehingga dikenal oleh banyak masyarakat.

*“Saya bukan putra lokal daerah dan saya belum dikenal oleh masyarakat oleh sebab itu saya harus mempunyai strategi-strategi. 2 tahun sebelum menjadi caleg saya membuat strategi dengan menargetkan para kaum ibu dan para pemuda”.*⁵³

Sosok yang baru jika muncul dikalangan masyarakat memang sangat sulit di mana kita untuk berbaur dengan orang yang baru membutuhkan beberapa keberanian dan bagaimana caranya kita dalam bergaul bisa menimbulkan kesan yang baik. Hal ini juga dialami oleh salah satu caleg dari partai Gerindra. Karena sosok beliau yang baru maka beliau belum dikenal oleh masyarakat setempat, jadi beliau harus membuat strategi-strategi agar beliau dapat dikenal dalam masyarakat dan harus banyak meluangkan waktu untuk bergabung dengan masyarakat setiap ada acara sosial dalam masyarakat tersebut.

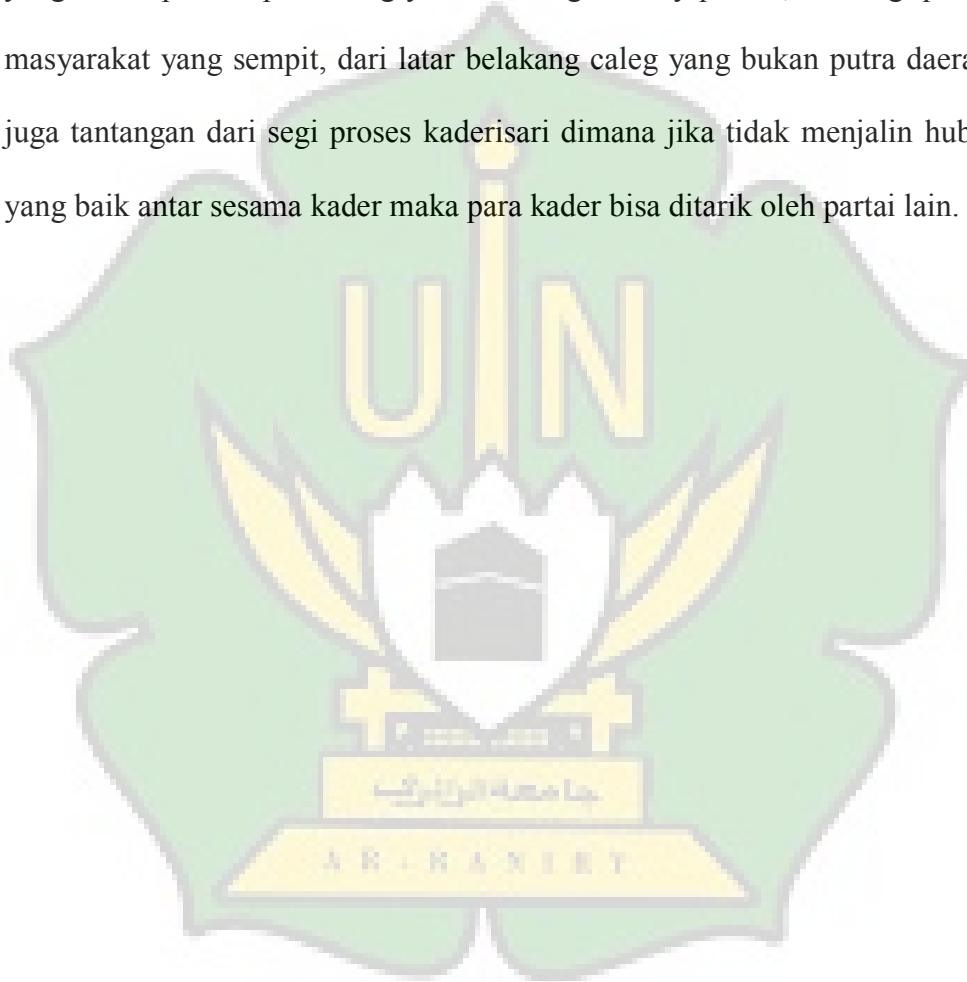
4.4.4 Persaingan antar Kader

Tantangan lain muncul dari tantangan dalam proses kaderisasi, hubungan antar kader tidak boleh renggang atau berselisih dengan terjadinya jarak jauh dan saling tidak mendukung satu sama lain bisa membuat para kader tercerai berai.

⁵³Hasil Wawancara dengan Arief (public figure) pada Tanggal 29 Juni 2020.

*“Konsistensi kebijakan partai yang membuat kaderisasi dapat terangkul, jika diabaikan maka dapat diambil oleh partai lain, di sinilah kita perlu tetap menjalin hubungan yang baik dengan para kader”.*⁵⁴

Dari uraian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa banyak tantangan yang dihadapi oleh para caleg yaitu dari segi monay politik, dari segi pola pikir masyarakat yang sempit, dari latar belakang caleg yang bukan putra daerah dan juga tantangan dari segi proses kaderisasi dimana jika tidak menjalin hubungan yang baik antar sesama kader maka para kader bisa ditarik oleh partai lain.



⁵⁴Hasil Wawancara dengan Saiful (public figure) pada Tanggal 24 Juni 2020.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Proses kaderisasi yang dilakukan oleh Partai Gerindra adalah bersifat tertutup, hal ini dikarenakan sistem partai mereka komando yaitu keputusan yang diterima adalah keputusan yang dibuat oleh ketua dan diperintahkan kepada anggota untuk dilaksanakan sesuai dengan perintah tanpa ada unsur negosiasi dalam setiap keputusan.
2. Proses kaderisasi terhadap peluang keterpilihan caleg sangat berpengaruh, karena sistem pekaderan adalah bersifat tertutup jadi para kader ditunjuk dari dalam yang mana mereka para kader telah terbina sebelumnya sehingga mudah bersosialisasi dengan masyarakat, dan para kader telah banyak dikenal oleh masyarakat, karakter yang baik telah dibina pada masa sebelumnya sehingga karakter tersebut menjadi pusat perhatian masyarakat dan masyarakat merasa yakin dengan apa yang mereka pilih.
3. Ada tantangan dalam keterpilihan caleg yaitu dalam meningkatkan hubungan yang baik antar sesama kader atau tidak boleh membiarkan hubungan antar kader menjadi renggang karena jika hal ini dibiarkan maka kader bisa diambil oleh partai lain, juga tantangan yang besar dipengaruhi oleh kos politik, di mana kos politik pada pemilu tahun 2019 semakin meningkat sedangkan partai Gerindra tidak menggunakan sistem serangan fajar tersebut, juga dalam menarik simpati

masyarakat agar memilih caleg dari partai harus menggunakan berbagai strategi, dalam penyampaian pesan politik dengan menggunakan media massa berupa media elektronik, media cetak maupun media sosial.

5.2. Saran

1. Memperhatikan sistem pengkaderan sejak dini dalam memilih kader – kader muda yang memiliki jiwa kepemimpinan dan bisa menyalurkan aspirasi masyarakat.
2. Memperkenalkan para kader – kadernya kepada masyarakat, agar masyarakat lebih mengenal sosok seorang kader yang akan dipilihnya nanti.
3. Memperkenalkan eksistensi partai sampai pelosok daerah dengan cara melakukan kegiatan sosial lebih banyak sehingga para kader dapat dikenal oleh masyarakat di Kota Banda Aceh.
4. Hendaknya para caleg lebih mengutamakan skil dalam berkonsestan politik atau berpesta rakyat dengan damai dan sejahtera tidak asal-asalan untuk naik menjadi calon legislative.
5. Hendaknya setiap caleg yang akan naik tidak terlalu melempar janji-janji manis dalam berkampanye dan cobalah menjadi calon legislatif yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim.2001. Teori dan Paradigma Penelitian Sosial Buku. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ahmad Tosin. 2016. *Pola Rekrutmen Calon Legislatif Partai Gerindra pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Jepara*.Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Ahmadi, Cholid Narbuko Dan Abu. 2010 *Metodologi Penelitian*. Jakarta :PT. Bumi Aksara
- Almond,*Studi Perbandingan Sistem Politik*, Dalam Mochtar Mas'ud Dan Colin Mac Andrews (Eds), *Perbandingan Sisitem Politik* ,(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 1976).
- Barbara Geddes,1996. *Politician's Dilemma :Building State Capacity In Latin America (University Calipornia Press)*
- Besty Anindya Nur Azul, “Pola Rekrutmen Calon Anggota Legislatif: Studi Komparasi Antara Partai Amat Nasional dengan Partai Gerakan Indonesia Raya Tahun 2014 di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan: Yuniversitas Negeri Yokyakarta, 2014.
- Budiardjo, “*Dasar-dasar Ilmu Politik*”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Burhan Bungin,2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press,
- Firmanzah, *Mengelola Partai Politik: Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011),
- Jack C. Plano,Dkk., *Kamus Analisis Politik*(Terj), (Jakarta :Rajawali,1985).
- Jaka Triwidaryanta dkk.2008.*Modul Pengkaderan Partai Politik*. Yogyakarta: Strategic Transformation Institute.
- Koiruddin.2004. *Parpol dan Agenda Transisi Demokrasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Miriam Budiardjo. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia.
- Koiruddin.2004. *Parpol dan Agenda Transisi Demokrasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Lester G.Seligman, *Rekrutmen Kaum Elite Dan Pembangunan Politik*, Dal Aidit Dan Zaenal AKSP (Ed), *Elit Dan Modernisasi*.(Yogyakarta: Liberty,1989).
- Lexy Moleong.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Lili Romli, *Demokrasi Dalam Baying-Bayang Kekuatan Jawara: Studi Kasus Pencalonan Caleg Di Provinsi Banten 2004*, (Jakarta :LIPI,2005).
- Lisa Horizon.2007, *Metodologi Penelitian Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mangkubumi. 1989. *Kerangka Dan Konsepsi Politik Indonesia: Sebuah Tinjauan Dan Analisa Perkembangan Politik Nasional Indonesia* . Yogyakarta : Pt Mitra Gama Widya.
- Mariam Budiardjo. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. (PT. Gramedia Pustaka Utama 1992).
- Mariam budhiarjo. *Dasar- Dasar Ilmu Politik* .(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013),.
- Muhammad Labolo.Teguh Ilham. *Partai Politik Dan Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia*. (Jakarta :Rajawali Pers 2017) .
- Ridduwan Syah, Strategi Politik Partai Gerindra dalam Perolehan Kursi Anggota Legislatif Kota Banda Aceh Pada Pemilu Tahun 2014, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 4, No. 1 Februari 2019 1-14.
- Roni Tamara Saputra, “Sistem Kaderisasi dan Penepatan Calon Anggota Legislatif dalam Pemilu 2009”, *E- Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2, No. 1, 2014,.
- Suharno, *Mengelola Partai Politik*, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014).
- Syamsuddin Haris, dkk. *Panduan Rekrutmen dan Kaderisasi Partai Politik Ideal di Indonesia*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi dan P2Politik LIPI, (2016). Diakses melalui <https://aclc.kpk.go.id/wp->

content/uploads/2018/07/Panduan-Rekrutmen-dan-Kaderisasi
Ideal.pdf pada 27 februari 2020

Parpol-

Wawancara dengan Bagian Teknis Kantor KIP Kota Banda Aceh, (Pak Kiki), pada
Kamis 18 juli 2019.



INSTRUMEN PENELITIAN

Judul skripsi “**KADERISASI DAN KETERPILIHAN CALEG DPRK PARTAI GERINDRA PADA PEMILIHAN LEGISLATIF 2019 DI KOTA BANDA ACEH**”. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ketua dan sekretaris Partai Gerindra

1. Bagaimana sejarah terbentuknya partai gerindra Kota Banda Aceh ?
2. Apa saja kendala yang dialami pada saat terbentuknya partai gerindra ?
3. Bagaimana Struktur Kepengurusan Partai Gerindra Di Kota Banda Aceh?
4. Bagaimana Peran partai politik dalam merekrut kader partai gerindra?
5. Bagaimana bapak menentukan relasi dalam kaderisasi partai gerindra ?
6. Bagaimana bapak mengkader para kader partai gerindra kota banda aceh?
7. Bagaimana bapak merekrut anggota kaderisasi partai gerindra ?
8. Apa saja persyaratan menjadi anggota partai gerindra?
9. Bagaimana pandangan bapak terkait proses kaderisasi dalam pemilu 2019?
10. Apakah ada pengaruh terhadap proses kaderisasi pada pemilu 2019?
11. Bagaimana peluang keterpilihan Caleg DPRK Partai Gerindra?
12. Apakah ada tantangan dalam proses kaderisasi pada pemilu 2019?
13. Apa saja hambatan dalam melakukan proses kaderisasinya ?
14. Apakah proses kaderisasi partai gerindra di lakukan secara terbuka kedia ?
15. Mengapa partai gerindra lebih menonjol ?

Kader DPC Partai Gerindra Kota Banda Aceh

1. Apa alasan bapak memilih partai gerindra ?
2. Bagaimana bapak bisa direkrut sebagai kader/anggota partai gerindra ?
3. Bagaimana proses perjalanan bapak sebagai kader partai gerindra?
4. Bagaimana pandangan bapak terhadap partai gerindra?
5. Apa saja yang sudah bapak peroleh setelah menjadi kader partai gerindra ?

Publik Figure yang mencalonkan diri di Partai Gerindra

1. Apa yang membuat anda yakin memilih partai gerindra ?
2. Menurut anda apa kelebihan dari partai gerindra tersebut ?

Kader perempuan

1. Apa yang membuat anda yakin memilih partai gerindra ?
2. Apa kelebihan dari partai gerindra tersebut ?
3. Bagaimana pemenuhan politik atau fasilitas terhadap kader perempuan yang anda dapatkan dari partai gerindra ?
4. Apakah anda hanya memeneuhi 30% keterwakilan perempuan di kursi legislative



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN

Jalan: Syekh Abdu Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon: 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651-7552921

Homepage: www.ar-raniry.ac.id e-mail: fisip@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1007/Un.08/FISIP/PP.00.9/6/2020

09 Juni 2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

.....
di_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dan atau yang mewakili agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk mahasiswa kami melakukan wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan guna menyelesaikan tugas akhir dimaksud. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Siti Ana
NIM : 160801082
Fakultas/ Prodi : FISIP UIN Ar-Raniry Banda Aceh / Ilmu Politik
Judul : Kaderisasi Dan Keterpilihan Caleg DPRK Partai Gerindra Pada Pemilihan Legeslatif 2019 Di Kota Banda Aceh.
Lokasi : Banda Aceh.

Dekan,


Ernita Dewi



**DEWAN PIMPINAN CABANG
GERINDRA
PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA
KOTA BANDA ACEH**

Nomor : AC.01/06-12/B/DPC-GERINDRA/2020
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Izin Penelitian

Banda Aceh, 12 Juni 2020

Kepada Yth.
Dekan Fakultas FISIP UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam Indonesia Raya

Sehubungan dengan surat saudara Nomor B-1007/Un.08/FISIP/PP.00.9/6/2020 tanggal 09 Juni 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir peruliahan Mahasiswi saudara atas nama Siti Ana, NIM 160801082, Fakultas FISIP UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Program studi Ilmu Politik dengan judul “ **Kaderisasi Dan Keterpilihan Caleg DPRK Partai Pemilihan Legeslatif 2019 Di Kota Banda Aceh “**

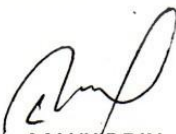
Maka kami dari Dewan Pimpinan Cabang Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA)Kota Banda Aceh siap untuk memberikan keterangan – keterangan dan data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian tersebut diatas.

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan seperlunya.

**DEWAN PIMPINAN CABANG PARTAI GERINDRA
KOTA BANDA ACEH**


H. KHAIRUMAN
Ketua




MAHYIDDIN
Sekretaris

LEMBAR DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Wawancara dengan Ketua BAPPILU



Gambar 1.2 Wawancara dengan sekretaris Partai Gerindra



Gambar 1.3 Wawancara dengan kader Partai Gerindra



Gambar 1.4 Wawancara dengan caleg dari Kader Partai Gerindra



Gambar 1.5 wawancara dengan caleg dari kader PartaiGerindra



Gambar 1.6 Wawancara dengan caleg Partai Gerindra



Gambar 1.7 Wawancara dengan Caleg Partai Gerindra



Gambar 1.8 Wawancara dengan Caleg Partai Gerindra